

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP RESPON DAN PERSEPSI PETANI DALAM
PENYULUHAN IMPLEMENTASI TBS (*Trap Barrier System*)
PADA TANAMAN PADI DI KELOMPOK TANI SRI REJEKI
DESA JURUREJO KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI**

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

YOGA DIEN FAHMI
04.01.19.355



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP RESPON DAN PERSEPSI PETANI DALAM
PENYULUHAN IMPLEMENTASI TBS (*Trap Barrier System*)
PADA TANAMAN PADI DI KELOMPOK TANI SRI REJEKI
DESA JURUREJO KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI**

Diajukan sebagai syarat

Untuk memperoleh gelar sarjana terapan (S.Tr.P)

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

**YOGA DIEN FAHMI
04.01.19.355**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP RESPON DAN PERSEPSI PETANI DALAM PENYULUHAN
IMPLEMENTASI TBS (*Trap Barrier System*)
PADA TANAMAN PADI DI KELOMPOK TANI SRI REJEKI DESA JURUREJO
KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI**

YOGA DIEN FAHMI

04.01.19.355

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ir. Suhirmanto, M.Si
NIP. 19640511 198903 1 001

Ir. Budiarto, MP
NIP. 195912221 198101 1 002

Mengetahui,

Direktur
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M. Si., IPM
NIP 19690511 199602 1 001

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP RESPON DAN PERSEPSI PETANI DALAM PENYULUHAN
IMPLEMENTASI TBS (*Trap Barrier System*)
PADA TANAMAN PADI DI KELOMPOK TANI SRI REJEKI DESA JURUREJO
KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI**

YOGA DIEN FAHMI

04.01.19.355

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 15 Agustus 2023

Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ir. Suhirmanto, M.Si
NIP. 19640511 198903 1 001

Ir. Budianto, MP
NIP. 195912221 198101 1 002

Penguji III

Dr. Niken R.Wandansari, SP, MSi
NIP 19830412 201503 2 001

RINGKASAN

Yoga Dien Fahmi NIRM. 04.01.19.335 “ **Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Respon Dan Persepsi Petani Dalam Penyuluhan Implementasi TBS (*Trap Barrier System*) Pada Tanaman Padi di Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi**” dibawah bimbingan Dr. Ir. Suhirmanto, M.Si dan Ir. Budianto, MP.

Tujuan kajian 1) Mengetahui rancangan penyuluhan *Trap Barrier System* dengan menggunakan media audio visual, 2) Mengetahui respon petani terhadap penyuluhan pemanfaatan *Trap Barrier System* dengan menggunakan media audio visual, 3) Mengetahui persepsi petani terhadap penyuluhan pemanfaatan *Trap Barrier System* dengan menggunakan media audio visual.

Kajian dilakukan di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi pada bulan Juni sampai Juli 2023. Metode pelaksanaan kajian yaitu 1) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Sampel penelitian diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) dan terdiri dari 30 petani. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Sederhana, 2) penetapan rancangan penyuluhan bertujuan meningkatkan respon dan persepsi petani tentang materi yang diberikan, 3) evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil dengan analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil kajian menunjukkan 1) Penyuluhan dilakukan dengan tujuan meningkatkan respon dan persepsi petani, khususnya dalam Kelompok Tani Sri Rejeki. Dalam penyuluhan ini, media yang digunakan adalah audio visual dengan penerapan metode ceramah dan diskusi. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan materi yang melibatkan penyusunan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan sinopsis, 2) Hasil pre-test dari kuesioner menunjukkan bahwa respon petani dalam penyuluhan *Trap Barrier System* memiliki persentase sebesar 47%, yang tergolong dalam kategori rendah. Namun, respons ini mengalami peningkatan signifikan dalam post-test dengan persentase 82%, yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan respons sebanyak 35%, 3) Hasil pre-test kuesioner juga mengindikasikan bahwa persepsi petani dalam penyuluhan *Trap Barrier System* memiliki persentase sebesar 55%, yang termasuk dalam kategori sedang. Setelah melalui penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan persepsi menjadi 81%, yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan ini mencapai 26%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyusun laporan tugas akhir dengan judul “ Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Respon Dan Persepsi Petani Dalam Penyuluhan Implementasi TBS (*Trap Barrier System*) Di Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi ” Penyelesaian proposal tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.Ir. Suhirmanto, M. Si selaku Dosen Pembimbing I
2. Ir. Budiarto, MP selaku Dosen Pembimbing II
3. Dr. Eny Wahyuning P., SP., MP selaku Ketua Jurusan Pertanian
4. Dr. Setya Budi Udrayana, S. Pt, M.Si selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
5. Dr. Niken R.Wandansari, SP, MP selaku Dosen Penguji
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir.

Laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun tata penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk menyempurnakan proposal tugas akhir. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dengan baik.

Malang, 08 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar belakang	12
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan	14
1.4. Manfaat	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Audio Visual	21
2.2.2 Pengertian Respon.....	23
2.2.2.1 Faktor Terbentuknya Respon	24
2.2.2.2 Macam – Macam Respon.....	25
2.2.3 Persepsi	26
2.2.4 Trap Barrier System	28
2.2.5 Aspek Penyuluhan	34
2.2.6 Respon dan Persepsi Dalam Penyuluhan Implementasi Trap Barrier System (TBS).....	41
2.3 Kerangka Pikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Lokasi dan waktu.....	44
3.2 Jenis Penelitian.....	44
3.2.1 Populasi dan sampel	44
3.2.2 Data dan Sumber Data.....	45
3.2.3 Variabel dan Hipotesis Penelitian	46
3.2.4 Instrumen Penelitian.....	47
3.2.5 Teknik Pengujian Instrumen	48

3.2.6 Analisis Data Evaluasi	49
3.2.6.1 Metode Evaluasi	49
3.2.6.2 Teknik Pengolahan Data	49
3.2.7 Analisis Data	50
3.2.8 Uji Asumsi Klasik	53
3.2.9 Uji Signifikansi Parameter	54
3.2.10 Uji Kelayakan Model Regresi Sederhana	55
3.3 Desain Penyuluhan	56
3.3.1 Penetapan Sasaran	56
3.3.2 Penetapan Tujuan	56
3.3.3 Penetapan Materi	57
3.3.4 Penetapan Metode	57
3.3.5 Penetapan Media	57
3.3.6 Metode Pelaksanaan Penyuluhan	58
3.4 Batasan Istilah	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Deskripsi Desa Jururejo	60
4.1.1 Kondisi Wilaya Desa Jururejo	60
4.1.2 Kondisi Penduduk	60
4.2 Deskripsi Sasaran	61
4.2.1 karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin	61
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	62
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	62
4.2.4 karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	62
4.3 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan	63
4.3.1 Tujuan Penyuluhan	63
4.3.2 Penetapan Sasaran	63
4.3.3 Hasil Kajian Materi Penyuluhan	64
4.3.4 Metode Penyuluhan	64
4.3.5 Media Penyuluhan	65
4.3.6. Pelaksanaan Penyuluhan	65
4.3.7 Evaluasi Penyuluhan	67
4.3.8 Regresi Linier Sederhana Respon	75

4.3.9 Regresi Liner Sederhana Persepsi.....	81
4.4 Rencana Tindak Lanjut.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel 1.	Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.	Kategori Penilaian Persepsi Pre-test.....	52
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	62
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 5.	Karakteristik Responden Kelompok Tani Sri Rejeki Berdasarkan Usia	61
Tabel 6.	Karakteristik Responden Kelompok Tani Sri rejeki.....	62
Tabel 7.	Karakteristik Responden Kelompok Tani Sri Rejeki Berdasarkan Pendidikan	62
Tabel 8.	Karakteristik Responden Kelompok Tani Sri Rejeki Berdasarkan Luas Lahan.....	62
Tabel 9.	Hasil Kuesioner Pre-Test Persepsi.....	67
Tabel 10.	Hasil Kuesioner Post-Test Persepsi.....	69
Tabel 11.	Hasil Kuesioner Pre-Test Respon	71
Tabel 12.	Hasil Kuesioner Post-Test Respon.....	73
Tabel 13.	Output Uji Normalitas Respon	75
Tabel 14.	Output Uji Heteroskedastisitas Respon	76
Tabel 15.	Output Uji F Respon.....	77
Tabel 16.	Output Uji T Respon.....	78
Tabel 17.	Output Koefisien Determinasi (R^2) Respon	79
Tabel 18.	Output Hasil Uji Normalitas Persepsi	82
Tabel 19.	Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Persepsi.....	83
Tabel 20.	Output Hasil Uji F Persepsi	84
Tabel 21.	Output Hasil Uji T Persepsi	85
Tabel 22.	Output Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persepsi.....	86

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
	Gambar 1. Respon dan Persepsi petani tentang penyuluhan TBS	42
	Gambar 2. Kerangka Pikir.....	43
	Gambar 3. Variabel Penelitian yang Akan di Analisis.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kisi-Kisi Kuesioner	98
2.	Kuesioner Penelitian	100
3.	Variabel Persepsi.....	104
4.	Variabel Respon	106
5.	Variabel Audio Visual.....	108
6.	Matriks Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian	110
7.	Data Hasil Pre-Test Persepsi.....	111
8.	Data Hasil Pre-test Respon.....	113
9.	Data hasil post-test persepsi.....	115
10.	Data Hasil Post-Test Respon	117
11.	Hasil Kuesioner Audio Visual	119
12.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	121
13.	Data Identitas Sasaran	125
14.	Lembar Persiapan Menyuluh	126
15.	Sinopsis	127
16.	Berita Acara	130
17.	Daftar Hadir	131
18.	Dokumentasi Kegiatan.....	132

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tikus sawah (*Rattus argentiventer*) merupakan hama utama pada tanaman padi di Indonesia (Dedi *et al*, 2012). Hama ini menyerang hampir semua wilayah pertanaman padi di Indonesia. Tikus sawah menyerang dengan cara memakan batang padi. Tikus menyerang pada semua stadium pertumbuhan tanaman padi mulai dari vegetatif maupun generatif sehingga menyebabkan kerugian yang besar dalam aspek ekonomi (Sukmawati *et a* & Asgap, A. R. P, 2017). Kerusakan akibat serangan tikus ini sangat besar hingga mengakibatkan petani gagal panen atau puso. Tikus sawah dapat berkembang biak dengan sangat pesat. Secara teoritis sepasang tikus sawah bisa berkembang biak mencapai jumlah 1270 ekor per tahunnya (Setiabudi, 2014). Tikus sawah memerlukan waktu 3 bulan untuk menjadi dewasa dan bisa berkembang biak, tikus betina hanya memerlukan waktu sekitar 3 minggu saja untuk mengandung, dan setelah 2 sampai 3 hari tikus sudah dapat berkembang biak lagi (Aulia, 2015).

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara dengan petani dan penyuluh terdapat permasalahan yang dihadapi petani di Desa Jururejo saat ini yaitu serangan hama tikus spesies *Rattus argentiventer*. Kerusakan akibat hama tikus ini mencapai 40%-100%. Usaha yang sudah dilakukan petani untuk menanggulangi serangan tikus tersebut yaitu dengan menggunakan *Trap Barrier System*, tetapi di Kelompok Tani Sri Rejeki 1 tingkat penerapan *Trap Barrier System* masih rendah. Menurut penelitian (Anggara, 2014) pengendalian hama tikus sawah menggunakan *Trap Barrier System* cukup efektif, terutama di daerah endemik tikus dengan tingkat

populasi yang tinggi dan tanam serempak. *Trap Barrier System* ini bisa menjadi solusi tepat yang bisa diterapkan di kelompok tani Sri Rejeki 1 dalam pengendalian hama tikus.

Dalam upaya peningkatan penerapan *Trap Barrier System* maka dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual, pemilihan media audio visual karena memiliki kemampuan yang lebih baik dari yang lain, yaitu mencakup media audio dan media visual. Menurut Setiadarma (2006), media pembelajaran audio visual adalah teknologi audio visual berkaitan dengan cara memproduksi atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk pesan audio dan visual. Ciri utama media audio visual adalah linier, menyajikan visualisasi yang dinamis, digunakan dengan cara yang telah ditentukan oleh perancangannya, merupakan representasi fisik dari ide-ide nyata atau ide-ide abstrak, dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip psikologis dan berorientasi pada pengajar. Oleh karenanya, media audio-visual merupakan media pembelajaran termutakhir yang sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk media tampak dan terdengar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rancangan penyuluhan implementasi *Trap Barrier System* pada tanaman padi menggunakan media audio visual ?
2. Bagaimana respon petani terhadap penyuluhan pertanian pemanfaatan *Trap Barrier System* dengan menggunakan media audio visual ?
3. Bagaimana persepsi petani terhadap penyuluhan pertanian pemanfaatan *Trap Barrier System* dengan menggunakan media audio visual ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui rancangan penyuluhan *Trap Barrier System* dengan menggunakan media audio visual
2. Mengetahui respon petani terhadap penyuluhan pemanfaatan *Trap Barrier System* dengan menggunakan media audio visual
3. Mengetahui persepsi petani terhadap penyuluhan pemanfaatan *Trap Barrier System* dengan menggunakan media audio visual

1.4. Manfaat

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian, meningkatkan pengetahuan bagi peneliti mengenai *trap barrier system*.
2. Bagi petani, meningkatkan pengetahuan petani tentang *trap barrier system*, meningkatkan kesadaran petani mengenai *trap barrier system*.
3. Bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, dapat mengenalkan institusi kepada masyarakat sekitar tempat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Penulis/Tahun	Judul	Metode Penelitian Dan Variabel	Hasil
Zulfikhar, dkk, (2021)	Media Audio Visual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Peternak Tentang Pemanfaatan Serbuk Kulit Nanas Sebagai Obat Cacing pada Ternak Domba di Desa Klegen Grabag Kabupaten Magelang.	Deskriptif Kuantitatif, Variabel penelitian (X1) karakteristik peternak (Y1) Tingkat Pengetahuan peternak	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan peternak tentang pemanfaatan serbuk kulit nanas sebagai obat cacing pada ternak domba di Desa Klegen berada pada kategori kurang tahu menjadi tahu.
Pasaribu, L., dkk (2018)	Pengaruh Media Audio Visual	Deskriptif Kuantitatif,	Terdapat perbedaan yang signifikan

	Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Tanjung Merahe Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	Variabel penelitian ini adalah: (X1) Kemudahan informasi teknologi. (X2) Ketersediaan sarana dan prasarana, (X3) Peran penyuluh, (X4) Ketertarikan, (X5), Pengetahuan, (Y) Media Audio Visual terhadap keberhasilan penyuluhan pertanian.	sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan dengan video membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu karena ada perangsang yaitu pemutaran video yang membuat perhatian responden teralihkan.
Amaliah, F. (2015)	Respon Petani terhadap	Deskriptif Kuantitatif,	Respon petani terhadap pengendalian

	Pengendalian Hama Tikus melalui <i>Trap Barrier System</i> Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	Variabel penelitian (X1) Karakteristik petani, (X2) Motivasi Petani, (X3) Persepsi Petani, (Y) Respon Petani Terhadap TBS	hama tikus melalui <i>Trap Barrier System</i> termasuk dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap respons petani terhadap pengendalian hama tikus melalui <i>Trap Barrier System</i> adalah motivasi, persepsi, dan keaktifan dalam kelompok. Umur, tingkat pendidikan, pengalaman, peran penyuluh, dan peran ketua kelompok tidak berpengaruh.
Kaliky, R. & Siswanto, T. J (2016)	Persepsi Petani Terhadap Teknologi <i>Trap Barrier System</i> Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Deskriptif Kuantitatif Variabel penelitian ini adalah (X1) Keuntungan	inovasi teknologi TBS dipersepsi positif oleh petani di DIY, sebagian besar petani mempunyai persepsi positif (setuju-sangat

		<p>relatif teknologi TBS, (X2) Kompatibilitas teknologi TBS, (X3) Kompleksitas teknologi TBS, (X4) Observabilitas teknologi TBS, (X5) Triabilitas teknologi TBS. (Y) Persepsi Petani Terhadap TBS</p>	<p>setuju) bahwa penerapan teknologi TBS dapat meningkatkan produksi padi; teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan petani untuk pengendalian hama tikus; Perangkat teknologi TBS meliputi pemasangan pagar plastik, bubu perangkap, dan penggenangan pagar mudah diaplikasikan dan dapat diobservasi dengan mudah oleh petani; dan dapat diuji coba oleh petani perorangan pada luasan sawah yang sempit untuk memproteksi tanaman padi dari serangan</p>
--	--	---	--

			<p>hama tikus dengan penerapan pemasangan pagar plastik, bubu perangkap, dan penggenangan pagar untuk menghalangi jalan masuknya tikus ke dalam areal persawahan. Dengan adanya persepsi positif terhadap TBS sebagai inovasi teknologi pengendalian hama tikus merupakan modal yang baik untuk proses diseminasi lanjut kepada petani.</p>
Siregar, H. M. (2022)	<p>Penyuluhan Teknik Pengendalian Tikus Sawah Menggunakan <i>Linear Trap Barrier System</i> Di</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif Variabel dalam penelitian ini adalah (X1)</p>	<p>Sebanyak 93,3% peserta memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 6,7% peserta lainnya memiliki tingkat pengetahuan sedang.</p>

	<p>Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura</p>	<p>Pengetahuan Petani, (X2), (Y) Penyuluhan <i>Linier Trap Barrier System</i></p>	<p>Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan petani disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh petani, sehingga adanya kegiatan penyuluhan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan petani. Selain itu, adanya partisipasi petani pada praktik langsung juga meningkatkan keterampilan petani dalam melakukan manajemen pengendalian hama tikus, seperti indentifikasi terhadap gejala serangan tikus, habitat tikus, dan sarang aktif tikus.</p>
--	---	---	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Audio Visual

Media audio visual dalam dunia pembelajaran diartikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar (Riyana, 2012: 133). Media audio visual adalah alat bantu atau media yang memiliki unsur gambar dan suara. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena terdapat kedua jenis media yaitu media audio dan media visual. Secara umum dapat dikatakan bahwa media audiovisual yang di gunakan penyuluhan pertanian merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar penyuluhan pertanian di kelompok tani untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para petani.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, maka media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual memiliki fungsi dalam metode pembelajaran dan memiliki konteks komunikasi yang sangat luas, yaitu:

- 1) Fungsi edukatif, artinya memiliki pengaruh bagi nilai pendidikan, mendidik masyarakat dan siswa agar berfikir lebih kritis, memberikan makna daripada pengalaman, lalu mengembangkan dan memperluas pola pikir siswa.
- 2) Fungsi sosial, artinya memberikan informasi dan pengaruh positif dalam berbagai bidang kehidupan hingga dapat memperluas pergaulan, pemahan tentang karakter orang, pengenalan, adat istiadat dan cara bergaul.
- 3) Fungsi ekonomis, artinya dengan menerapkan media tersebut, pencapaian dan tujuan pendidikan dapat terrealisasikan dengan efisien, dapat

meminimalisir penggunaan biaya yang boros, tenaga, serta penggunaan waktu yang tidak mengurangi efektivitas dalam tujuan pembelajaran.

- 4) Fungsi budaya, artinya didapati perubahan terhadap segi kehidupan manusia, serta unsur seni, penyuluhan dan pemanfaatan audio visual.

Berdasarkan kajian jurnal oleh Sumiharsono & Hasanah (2017), diperoleh kesimpulan tentang kelebihan media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media audio visual memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan melalui kata-kata.
2. Pemahaman akan bahan ajar akan lebih mudah dengan bantuan pengaplikasian media audio visual karena peserta didik belajar melalui dua indera yaitu mendengarkan dan melihat
3. Pembelajaran menggunakan media audio visual dikemas menjadi lebih menarik dan menyenangkan

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Farid 2014 *dalam* (Asnawir dan Usman, 2018) penulis menyimpulkan tentang kelebihan dari pengaplikasian media audio visual yang digunakan dalam kegiatan penyampaian bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran audio visual dapat menjabarkan suatu proses, contohnya seperti proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan lain sebagainya
2. Media pembelajaran audio visual menayangkan gambar yang bersifat 3 (tiga) dimensional
3. Suara yang dihasilkan melalui media audio visual dapat tergambar seperti realistik serta menampilkan ekspresi murni

4. Media audio visual dapat melafalkan suara seorang ahli sekaligus menampilkan penampilannya. E
5. Media audio visual yang ditayangkan berwarna akan terlihat lebih realistis

2.2.2 Pengertian Respon

Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif menyenangkan atau tidak menyenangkan. Untuk memberikan respon terhadap suatu objek mulanya kita harus melakukan pengamatan terhadap objek tersebut. Oleh karena itu objek yang kita amati disebut pula stimulus tau perangsang dan respon yang kita berikan merupakan reaksi atau stimulus tersebut.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa respon adalah perilaku atau sikap yang muncul setelah adanya stimulus berupa penerimaan melalui pancaindera yang nantinya akan membentuk tingkah laku baru berupa persetujuan atau penolakan. Respon dalam komunikasi sering disebut dengan istilah umpan balik (feedback). Respon memainkan peran yang penting dalam komunikasi, sebab respon akan menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Tujuan utama dalam suatu komunikasi adalah terjadinya respon atau tanggapan terhadap stimulus atau rangsangan. Tanpa adanya suatu respon atau tanggapan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat dikatakan komunikasi tersebut tidak berhasil sesuai tujuannya.

2.2.2.1 Faktor Terbentuknya Respon

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian akan ditanggapi individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pilihan dan individu akan bergantung pada 2 faktor, Bimo, Walsito (1999) yaitu :

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipegaruhi oleh kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda. Unsur jasmani meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur- rohani meliputi keberadaan dan perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini meliputi intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo,Walsito (1999), dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indera

2.2.2.2 Macam – Macam Respon

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Menurut (Chaferespon dalam Jalaludin Rakhmat, 1999) dibedakan menjadi tiga bagian:

1. Kognitif : yang dimaksud dengan respon kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
2. Afektif : yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan penilaian seseorang terhadap sesuatu.
3. Konatif (Psikomotorik) : yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

Adapun menurut Agus Sujanto (2004), ada bermacam-macam tanggapan yaitu:

- a. Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu :
 - 1) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarnya, baik berupa suara, kekuatan dan lain-lain
 - 2) Tanggapan visual, tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat
 - 3) Tanggapan perasa, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dialaminya
- b. Tanggapan menurut terjadinya, yaitu :
 - 1) Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya

2) Tanggapan fantasi, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan

3) Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkannya.

c. Tanggapan menurut lingkungannya yaitu :

1) Tanggapan benda, yaitu tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada didekatnya

2.2.3 Persepsi

. Persepsi adalah suatu proses psikologis sebagai hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran sehingga terbentuk proses berpikir. Senada dengan hal tersebut, persepsi juga merupakan proses pemahaman maupun pemberian makna terhadap suatu rangsangan/stimulus, dimana rangsangan tersebut berasal dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang kemudian otak memproses stimulus tersebut (Sumanto, 2014). Persepsi merupakan suatu proses dimana individu memilih, mengorganisasikan, serta memberikan kesan terhadap stimuli menjadi sesuatu yang memiliki makna. Stimuli yang dapat menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, seperti segala sesuatu yang langsung mengenai indera manusia (segala sesuatu yang bisa dicium, segala sesuatu yang bisa dilihat, segala sesuatu yang bisa didengar, segala sesuatu yang bisa diraba) (Schiffman dan Kanuk, 2004).

2.2.4 Proses Persepsi

Menurut (Thoha, 2003) : proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu

1) Rangsangan / Stimulus Rangsangan/stimulus yang hadir dari lingkungan seseorang merupakan awal dari proses terjadinya persepsi.

- 2) Registrasi Dalam proses registrasi, seseorang dapat mendengar atau melihat informasi yang terkirim kepadanya melalui alat indera yang dimilikinya. Kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- 3) Interpretasi Interpretasi merupakan suatu proses pemberian kesan kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung kepada cara pendalaman, motivasi maupun kepribadian seseorang.

2.2.4.1 Indikator Persepsi

Menurut Bimo, Walsito (1999), indikator-indikator persepsi terdiri dari :

- 1) Penyerapan terhadap rangsang oleh panca indera baik berupa penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersamaan. Alat-alat indera yang menerima atau menyerap rangsangan tersebut akan menciptakan suatu gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak.
- 2) Pengertian atau pemahaman setelah terjadi kesan atau gambaran di dalam otak, maka gambaran atau kesan tersebut dikelola, digolongkan, dibandingkan maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman. Gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (apersepsi) dapat membentuk suatu pengertian atau pemahaman secara unik dan cepat.
- 3) Penilaian atau evaluasi individu terjadi setelah seseorang memiliki pengertian atau pemahaman. Melalui pengertian atau pemahamannya tersebut, individu membandingkan dengan kriteria yang dimiliki individu tersebut. Penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itu persepsi bersifat subjektif.

2.2.4.2 Bentuk- Bentuk Persepsi

Bentuk-bentuk persepsi merupakan pandangan berdasarkan penilaian terhadap suatu objek yang terjadi, kapan saja, dimana saja, jika dipengaruhi oleh stimulus. Ada dua bentuk persepsi yakni persepsi positif dan persepsi negatif (Slameto, 2003)

1. Persepsi Positif

Persepsi positif adalah persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya, adapun aspek positif persepsi sebagai berikut :

Aspek Ekonomi : Menguntungkan, Meningkatkan Pendapatan

Aspek Sosial : Tidak mengganggu adat istiadat

Aspek Teknik : Mudah Dikerjakan, Efektif

2. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menolak objek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.

2.2.5 Trap Barrier System

Trap Barrier System (TBS) merupakan salah satu teknik pengendalian tikus sawah yang dapat menangkap tikus dalam jumlah banyak dan terus menerus, terutama di daerah endemik tikus dengan tingkat populasi tinggi dan tanam serempak (Anggara, 2014). TBS terdiri atas tanaman padi sebagai perangkap atau umpan tikus, pagar dari terpal, dan bubu perangkap sebagai alat penangkap tikus. Komponen TBS Satu unit TBS terdiri atas Tanaman

perangkap berfungsi sebagai umpan penarik kedatangan tikus; pagar plastik berperan untuk mengarahkan tikus masuk perangkap; dan bubu perangkap berfungsi sebagai penangkap dan penampung tikus tangkapan. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan terpadu dalam pemakaiannya di lapangan.

1. Tanaman Perangkap

Merupakan petak lahan berukuran minimal 25mx25m yang ditanami padi 3 minggu lebih dahulu dari pertanaman padi di sekitarnya. Penanaman lebih awal bertujuan agar berfungsi optimal menarik tikus dari lingkungan sekitarnya (Budiono, 2022).

2. Pagar Plastik

Dapat berupa plastik bening (ketebalan 0,8 mm), mulsa, atau terpal (semua warna dapat dipakai) yang dipasang setinggi 60-70cm mengelilingi tanaman perangkap. Dalam penerapannya, bagian bawah pagar harus terendam air (dalam parit selebar \pm 50cm). Usahakan agar parit selalu terisi air agar plastik tidak dilubangi oleh tikus. Juga dijaga agar parit bebas dari gulma dan jangan ditanami padi karena bisa digunakan tikus untuk memanjat dan masuk petak tanaman perangkap (Budiono, 2022)

Dalam pemasangannya penggunaan plastik dan mulsa memerlukan tali rafia untuk menghubungkan tiap ajir bambu. Ikat tali pada bagian bawah (rata dengan permukaan tanah), tengah dan atas ajir bambu. Berikut cara pemasangan tali plastik, bentangkan plastik dan dilekatkan pada tali menggunakan lidi (seperti dijahit). Penggunaan bahan terpal : Potong terpal setinggi 65 cm, lipat \pm 1cm dan jahit ujung atas dan bawahnya. Pada setiap selang 1m, buatlah tempat khusus untuk ajir bambu, berupa jalur berlubang

(seperti selongsong) yang dijahit selebar \pm 4cm, saat pemasangan, masukkan ajir dalam jalur tersebut, kemudian rentang dan tancapkan ke tanah. Pada setiap 20m, buat lubang kecil 5x5 (cm) berjarak 10cm dari bagian bawah terpal. Ruang tersebut nantinya sebagai tempat pemasangan bubu perangkap.

3. Bubu Perangkap

Dibuat dari ram kawat, berbentuk kotak berukuran (40x20x20) cm, dilengkapi corong masuk tikus (depan), dan pintu (belakang) untuk mengeluarkan tikus yang tertangkap. Bubu perangkap dipasang pada setiap sisi pagar dengan jarak antar perangkap 20m dan corong masuk tikus menghadap keluar. Pasang bubu perangkap segera setelah selesai pemasangan pagar. Beri gundukan tanah atau bambu di depan corong bubu agar tikus mudah masuk perangkap (Budiono, 2022).

4. Mekanisme Kerja TBS

Prinsip kerja TBS adalah menarik tikus dari lingkungan sekitar sejak awal musim tanam sehingga populasi tikus dapat ditekan. Daya tarik tikus terhadap TBS disebabkan adanya perbedaan umur tanaman perangkap yang ditanam 3 minggu lebih awal dari tanaman padi di sekitarnya. sehingga Ketika petani sedang mengolah lahannya, telah terdapat tanaman padi pada petak TBS,

sehingga menarik bagi tikus untuk datang, dan tikus yang berusaha masuk TBS terperangkap dalam bubu perangkap. Pada saat tanaman perangkap stadia generatif, pertanaman petani masih stadia vegetatif sehingga tikus tetap lebih tertarik mendatangi petak TBS. Hal tersebut menyebabkan TBS berfungsi efektif menangkap tikus sepanjang periode musim tanam, sejak tanam hingga panen petak TBS (Budiono, 2022)

5. Ragam TBS

a. TBS standar / TBS tanam awal

Tanaman perangkap TBS Standar ditanam 3 minggu lebih awal daripada pertanaman petani di sekitarnya, sehingga sangat atraktif menarik tikus dari habitat sekitarnya

b. TBS perlindungan penuh (*full protection*)

Semua tanaman padi dalam suatu petak berukuran relatif besar dikelilingi pagar plastik dan dilengkapi bubu perangkap (yang dipasang setiap 20m). Teknik ini umumnya digunakan pada sawah-sawah lokasi penelitian untuk memberikan perlindungan penuh terhadap materi percobaan lapangan. Saat ini, banyak petani/kelompok tani yang justru mengadopsi teknik tersebut karena terbukti memberikan perlindungan maksimal kepada pertanaman padinya. Biaya yang timbul ditanggung bersama oleh semua petani dalam kawasan perlindungan.

c. TBS pesemaian

Pesemaian dapat difungsikan sebagai petak TBS dengan cara dipagar plastik dan dipasang bubu perangkap. Bekas persemaian selanjutnya ditanami padi umur genjah pendek (misal varietas Dodokan) agar memasuki stadia generatif lebih dahulu. Kombinasi cara tersebut terbukti setara keefektifannya dengan TBS standar

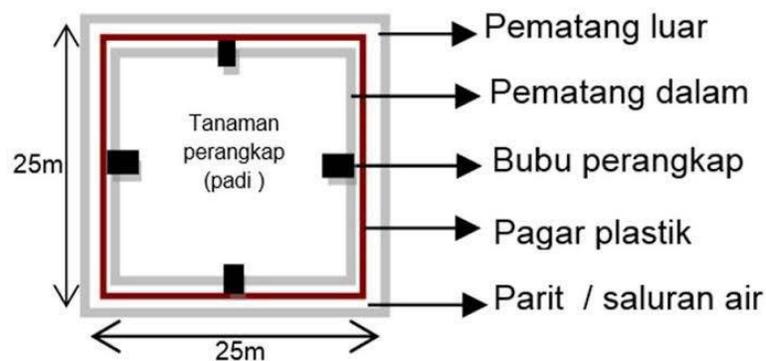
d. TBS tanam akhir

Komponen penyusun sama seperti TBS tanam awal, hanya saja, tanaman perangkap TBS tanam akhir ditanam 3 minggu lebih lambat daripada pertanaman di sekitarnya. Ketika petani sudah panen, petak TBS akan diserbu tikus dari segala arah. Dengan banyak tertangkapnya tikus di akhir

musim tanam (saat ini), maka populasi tikus musim tanam berikutnya relatif rendah.

6. Pembuatan TBS

- 1) Buat parit selebar kurang lebih 50 cm mengelilingi calon petak TBS
- 2) Pancangkan ajir bambu tiap 1 meter di parit, pasang tali antar ajir, pasang plastik pada tali dengan lidi
- 3) Apabila menggunakan terpal, pasang ajir bambu pada terpal, bentangkan, tarik kuat-kuat, dan pancangkan ajir di parit dekat pematang dalam
- 4) Pasang bubu perangkap, pastikan menempel pada pagar plastik sehingga tikus tidak bisa menerobos
- 5) Buat gundukan tanah di depan corong bubu agar tikus mudah menemukan pintu masuk



Gambar 1. Sketsa *Trap Barrier System*

Trap Barrier System merupakan teknologi perangkap tikus dengan menggunakan perangkap bubu dan tanaman pemikat. Teknologi ini terbukti efektif menangkap tikus dalam jumlah banyak dan terus menerus sejak awal tanam hingga panen. TBS sangat efektif diterapkan pada daerah endemik tikus dengan tingkat populasi yang tinggi. Teknologi TBS mampu menekan tingkat

kerusakan tanaman padi akibat serangan hama tikus sehingga banyak hasil gabah yang dapat diselamatkan (Tumidi, 2019). Teknik ini efektif karena dapat melindungi padi dari awal tanam hingga panen, serta tidak menggunakan bahan kimia yang menimbulkan efek kerusakan lingkungan (Anggara dkk, 2022)

2.2.6 Tikus

Tikus Sawah adalah binatang yang termasuk dalam ordo Rodentia yang dikenal sebagai hewan pengerat dan pemakan segala jenis makanan (omnivora) ini sering menimbulkan kerusakan dan kerugian dalam kehidupan manusia antara lain dalam bidang pertanian, perkebunan, permukiman dan kesehatan (Priyambodo, 2009). Secara taksonomi tikus di klasifikasikan sebagai berikut :

- a. Kingdom : Animalia
- b. Filum : Chordata
- c. Kelas : Mamalia
- d. Ordo : Rodentia
- e. Superfamili : Muroidea
- f. Famili : Muridae
- g. genus : Rattus
- h. Spesies : Rattus argentiventer

Secara morfologi Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*) memiliki panjang tubuh berkisar antara 130-210 mm, memiliki ekor yang lebih pendek daripada ukuran kepala dan tubuh. Warna bagian perut bagian bawah putih bercampur kelabu, tubuh bagian punggung dan kepala berwarna kuning coklat. Betina

memiliki puting susu tigapasang di dada dan tiga pasang di perut (12 buah). Tikus sawah memerlukan waktu 3 bulan untuk menjadi dewasa dan bisa berkembang biak, tikus betina hanya memerlukan waktu sekitar 3 minggu saja untuk mengandung, dan setelah 2 sampai 3 hari tikus sudah dapat berkembang biak lagi (Aulia, 2015).

2.2.6 Aspek Penyuluhan

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Menurut Undang-undang No. 16 tahun 2006, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup

Penyuluhan pertanian sebagai suatu sistem pendidikan di luar sekolah (nonformal dan informal) yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya dalam memperbaiki dan meningkatkan kesolahteraan kehidupan mereka sendiri dan keluarganya serta masyarakat di lingkungan sekitarnya pada lokasi penelitian. (Herliyanti F, 2021), Penyuluhan pertanian menjadi wadah dimana mereka belajar dengan berbuat untuk menjadi tahu, mau, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik yang dapat menguntungkan dan memuaskan.

Menurut Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian (1984) kegiatan proses pendidikan terjadi karena adanya komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan

penyuluhan pertanian memiliki 2 (dua) arah yaitu penyuluh sebagai sumber, dan keluarga petani sebagai sasaran, demikian sebaliknya. Tujuan penyuluhan pertanian kepada petani dan keluarganya antara lain agar petani memiliki :

- a) Sikap terus berprogress dan motivasi tindakan atau perilaku yang rasional
- b) Pengetahuan yang lebih luas tentang ilmu pertanian
- c) keterampilan usaha tani yang baik

2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Pengaturan sistem penyuluhan meliputi sistem pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial (Undang-Undang No. 16 Tahun 2006). Dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan-perubahan menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan tindakan petani. Sedangkan tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin (Kartasapoetra, 1994). Dengan demikian tujuan penyuluhan pertanian bukan saja menimbulkan dan merubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan bentuk tindakan petani, namun juga merubah sifat petani pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya harus mampu berpikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba

dan mengadopsi sesuatu yang belum pernah didengar dan dilihatnya. Tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tani atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin. Adapun tujuan penyuluhan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
- b) Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, pendampingan serta fasilitasi.
- c) Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra seajar, kesetaraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung jawab, yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
- d) Memberikan perlindungan, keadilan dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.
- e) Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

3. Sasaran Penyuluhan

Menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K), sasaran penyuluhan meliputi:

- a) Sasaran utama adalah pelaku utama dan pelaku usaha.
- b) Sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya meliputi kelompok atau lembaga pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Sasaran penyuluhan atau penerima manfaat dari kegiatan penyuluhan pertanian ada tiga yaitu pelaku utama, penentu kebijakan, dan pemangku kepentingan (Mardikanto, 2009).

- a) Pelaku utama, yaitu petani dan keluarganya. Hal ini disebabkan selain sebagai buruh tani, petani dan keluarganya juga berperan sebagai penggerak dan pengguna sumber daya yang meningkatkan kualitas produksi dan efisiensi usaha tani.
- b) Penentu kebijakan, terdiri dari birokrasi pemerintah (legislatif, eksekutif, dan yudikatif) berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali kebijakan pembangunan pertanian.
- c) Pemangku kepentingan terkait pertanian yang mendukung upaya pembangunan. Misalnya ilmuwan, produsen, peneliti, produsen sarana dan peralatan mesin pertanian, pelaku usaha (distributor, retailer), pers, aktivis LSM, tokoh masyarakat, dan budayawan.

4. Materi Penyuluhan

Pada hakikatnya materi penyuluhan adalah segala informasi yang ingin disampaikan oleh penyuluh kepada masyarakat yang akan memperoleh manfaat darinya. Materi penyuluhan mengacu pada pesan yang ingin disampaikan dalam proses komunikasi pembangunan (Mardikanto, 2007). Pasal 1 UU SP3K tahun

2006 menunjukkan bahwa materi penyuluhan mencakup informasi tentang manajemen, ekonomi, hukum, rekayasa sosial, teknologi, manajemen, dan kelestarian lingkungan yang akan diberikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Kegiatan penyuluhan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut saat memilih materi yang akan disampaikan agar benar-benar efektif (sesuai dengan kebutuhan sasaran), meliputi:

- a. *Profitable*, memberikan keuntungan kepada sasaran
- b. *Complementer*, mampu mengisi kekosongan oleh aktivitas yang ada
- c. *Compatibility*, sesuai dengan adat istiadat, kebudayaan, dan norma budaya
- d. *Simplicity*, kesederhanaan mudah diterapkan dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi
- e. *Variability*, sasaran mungkin dapat memasok ketersediaan, keahlian, dana, dan fasilitas yang dibutuhkan
- f. *Immediate Applicability*, dapat membuahkan hasil yang nyata dan bermanfaat
- g. *Inexpensiveness*, tidak memerlukan biaya yang mahal
- h. *Low risk*, mempunyai resiko yang rendah dalam penerapannya
- i. *Spectacular impact*, penggunaannya akan memberikan efek yang menarik dan nyata
- j. *Expandible*, dapat dilakukan dalam berbagai situasi dan mudah dikembangkan dalam berbagai kondisi yang berbeda-beda

5. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian adalah suatu strategi penyampaian informasi atau pesan kepada sasaran melalui media komunikasi oleh

penyuluh kepada petani untuk membantu mereka terbiasa dengan teknologi baru dan mengubah sikap mereka (Wahjuti, 2007). Metode penyuluhan juga diartikan sebagai metode yang digunakan dalam penyampaian informasi, pesan, atau materi penyuluhan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, untuk mengembangkan konseling, metode harus dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan sifat dan spesifikasi target penyuluhan. Agar metode yang dipilih cocok & efisien sehingga, kegiatan penyuluhan berdaya guna, serta membawa perubahan petani dan anggota keluarganya (Yunandar, dkk. 2019, Suriyati, 2020).

Menurut SKKNI Penyuluhan Pertanian tahun 2013, terdapat langkah-langkah dalam menerapkan metode penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan metode, harus memperhatikan kondisi ulang karakteristik sasaran dan pemilihan metode penyuluhan berdasarkan materi dan media sesuai dengan karakteristik sasaran.
2. Menggunakan metode, meliputi pembuatan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan penerapan metode penyuluhan dalam kegiatan yang dilakukan seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara.

6. Media Penyuluhan

Mardikanto (2007) mendefinisikan media penyuluhan sebagai alat atau benda yang dapat dilihat, didengar, diraba, atau dirasakan oleh manusia dan berfungsi sebagai alat untuk mengilustrasikan atau menjelaskan uraian yang diberikan secara lisan (oleh penyuluh) untuk membantu proses belajar penerima penyuluhan sehingga agar materi pelajaran lebih mudah diterima dan dipahami oleh penerima penyuluhan yang bersangkutan. Penyuluhan

diperlukan selama proses komunikasi dalam media penyuluhan pertanian. Media penyuluhan pertanian digunakan sebagai alat untuk memperjelas penyampaian pesan agar makna yang disampaikan oleh penyuluh tidak disalah artikan. Media penyuluhan dapat mengatasi batasan waktu, seperti persoalan keterbatasan penyuluh pertanian. Dengan media penyuluhan pertanian dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memberikan informasi kepada petani. Penyebaran berbagai materi atau informasi pertanian yang diberikan selama penyuluhan dapat dipermudah oleh bantuan media ini (Nurjasmira, 2014).

7. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai penilaian yaitu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek, keadaan peristiwa, atau kegiatan tertentu yang sedang diamati (Pakpahan, 2017). Menurut Mardikanto (2007) evaluasi adalah suatu tindakan untuk menilai (*to decide the value of*) sesuatu keadaan, peristiwa, atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Mardikanto (2007) mencantumkan hal-hal berikut sebagai pokok-pokok evaluasi:

- a. observasi dan analisis situasi, peristiwa, fenomena alam, dan objek;
- b. perbandingan antara apa yang kita lihat dengan apa yang telah kita ketahui atau alami;
- c. valuasi terhadap apa yang telah dilihat berdasarkan temuan perbandingan atau pengukuran yang telah dilakukan.

Evaluasi pertanian dalam kegiatan penyuluhan adalah alat manajemen yang berorientasi pada proses dan tindakan. Informasi yang dikumpulkan kemudian diperiksa untuk menilai penerapannya, implikasinya, dan

dampaknya seobjektif dan sistematis mungkin. Meningkatkan kegiatan saat ini dan masa depan seperti dalam perencanaan program, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program untuk mencapai kebijaksanaan penyuluhan lebih efektif melalui evaluasi penyuluhan pertanian.

Segala sesuatu yang telah terjadi sekaligus memberikan landasan dan arahan untuk tugas-tugas tambahan yang perlu diselesaikan melalui evaluasi. Menurut Mardikanto, T (2009) berpendapat bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa dekat kegiatan yang dilakukan mematuhi atau menyimpang dari pedoman yang telah ditetapkan, atau untuk menentukan tingkat ketidaksesuaian antara keadaan yang telah ditetapkan, dicapai, dan keadaan yang diinginkan atau seharusnya dicapai, guna menentukan efektifitas dan efisiensi kegiatan yang dilakukan. Tindakan sekarang yang telah diterapkan dapat segera dilakukan untuk meningkatkan kemanjuran dan efisiensi aktivitas sesuai kebutuhan.

2.2.5 Respon dan Persepsi Dalam Penyuluhan Implementasi Trap Barrier System (TBS)

Respon yang diharapkan dari petani setelah dilakukan penyuluhan tentang penerapan TBS adalah respon positif yang meliputi:

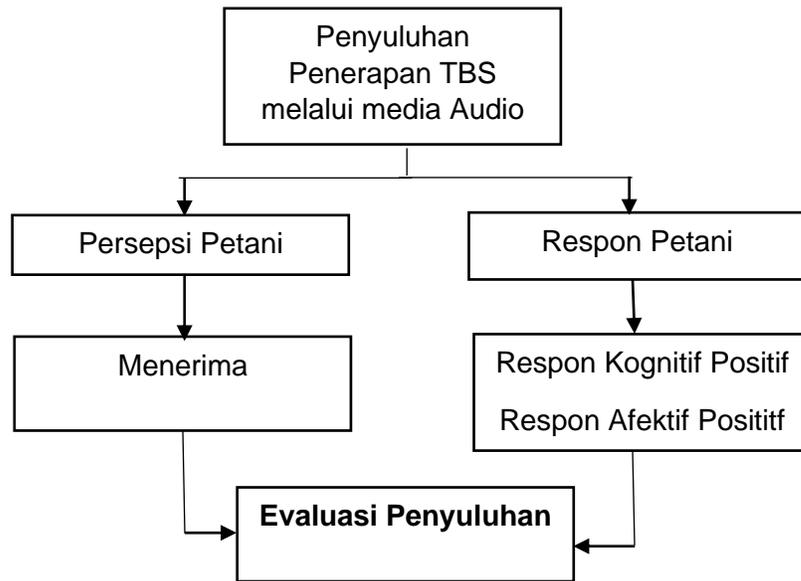
1. Respon Kognitif Petani terhadap TBS

Petani dapat memahami dan menangkap informasi secara lengkap terkait TBS, petani dapat lebih tertarik dan reaktif terhadap informasi TBS yang dapat memberikan keuntungan yang nyata bagi mereka.

2. Respon Afektif Petani terhadap TBS

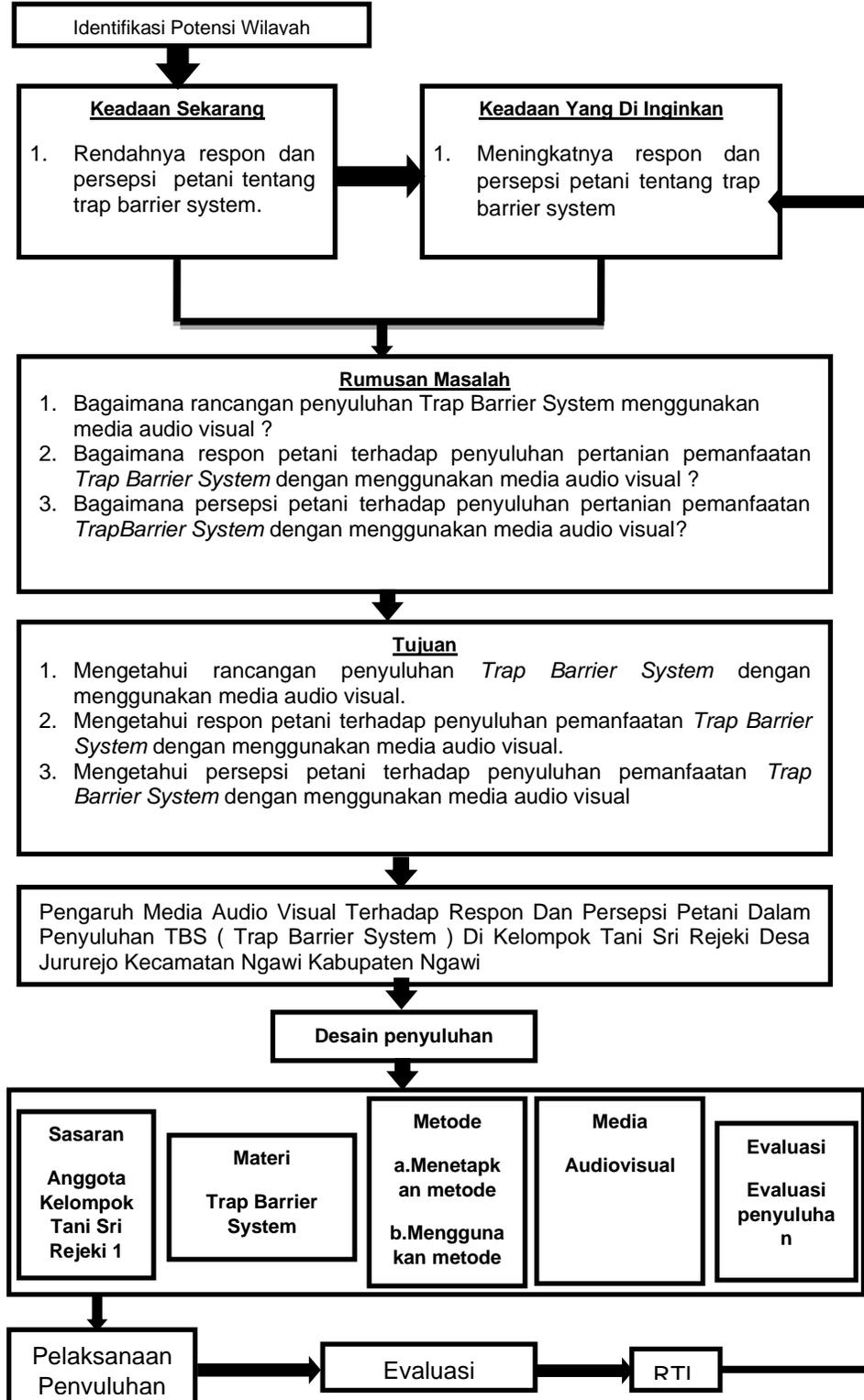
Diharapkan petani dapat mempunyai perasaan menerima terhadap TBS yang merupakan salah satu solusi dalam pengendalian hama tikus yang efektif.

Diharapkan adanya respon positif berupa persetujuan petani mengenai TBS berupa kemauan petani terhadap TBS.



Gambar 2. Respon dan Persepsi Petani tentang penyuluhan TBS

2.3 Kerangka Pikir



Gamba 3. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu

Lokasi kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juni sampai Juli 2023, sedangkan kegiatan penyuluhan dan evaluasi dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

1.2 Jenis Penelitian

Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan dan menentukan keberhasilan suatu kegiatan dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian evaluatif bertujuan untuk melakukan evaluasi dan menggambarkan data penelitian yang berupa keterangan dan pernyataan yang ada, metode penelitian evaluatif ini akan dilakukan untuk melaksanakan kajian terkait dengan efektivitas komunikasi audio visual terhadap respon persepsi.

3.2.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Sri Rejeki 1 yang berjumlah 59 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan alasan sampel yang di gunakan dapat mewakili populasi dan menghemat waktu (Sugiyono, 2016). *Simple random sampling* adalah suatu sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Menentukan ukuran sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = tingkat toleransi kesalahan 10%

Bedasarkan rumus di atas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{59}{1+59(10\%)^2}$$

$$n = 37,10$$

$$n = 37$$

jadi ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 sampel.

3.2.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data malalui kuesioner yang dibagikan sebelum penyuluhan Pre Test dan sesudah penyuluhan Post Tes sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada sasaran / responden kemudian dijawab oleh responden dan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Kuesioner efektif digunakan dengan jumlah responden yang cukup besar. Kuesioner terbagi

menjadi dua yaitu dibagikan sebelum penyuluhan disebut *Pre Test* dan dibagikan setelah melakukan penyuluhan disebut *Post Tes*.

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan petani, digunakan skala likert dengan nilai-nilai berikut: Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu-ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1 (Siregar, 2016).

Sumber data yang digunakan ini yaitu sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian yang sedang berjalan dengan melalui wawancara dan pengisian kuisisioner.

2. Data sekunder

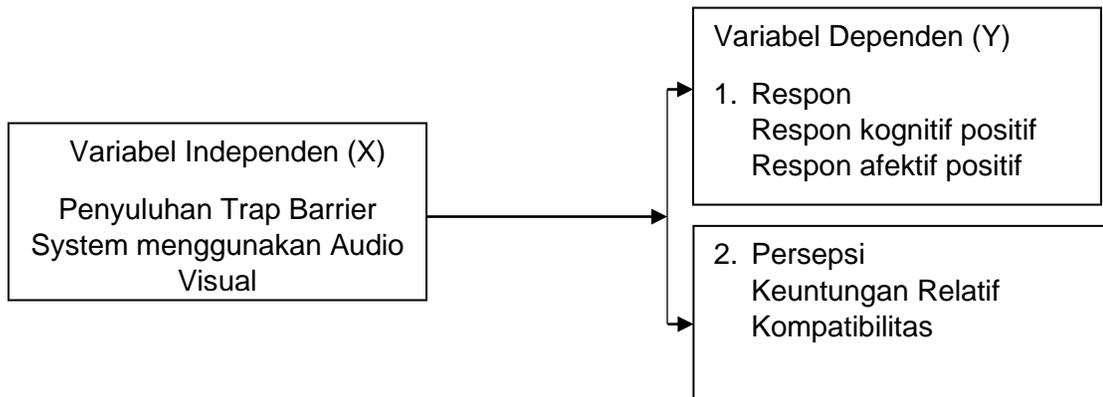
Data sekunder adalah data pendukung sebagai penelitian yang diperoleh dari faktor eksternal dari penelitian melalui orang pemerintah lainnya. Data sekunder diperoleh dari BPP.

3.2.3 Variabel dan Hipotesis Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti meliputi variable independen (bebas) dan dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel mempengaruhi variabel terikat, dan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Pengaruh Audio Visual Terhadap Respon Dan Persepsi



Gambar 3. Variabel Penelitian yang Akan di Analisis

2. Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini

H0 : Persepsi positif keuntungan 80% terhadap penggunaan *Trap Barrier System*

H1 : Persepsi negatif keuntungan <80% terhadap penggunaan *Trap Barrier System*

H0 : Respon positif kognitif dan afektif 80% terhadap penggunaan *Trap Barrier System*

H1 : Respon negatif kognitif dan afektif <80 % terhadap penggunaan *Trap Barrier System*

3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Jenis kuisisioner yang di gunakan bersifat tertutup berupa pernyataan – pernyataan dengan pilihan jawaban yang sudah di sediakan menggunakan sekala Likert (lampiran2). Data yang diambil untuk kuesioner berupa persepsi petani, respon petani terhadap penerapan *Trap Barrier System*.

3.2.5 Teknik Pengujian Instrumen

Setelah instrumen selesai disusun menjadi kuesioner dan disebarakan pada beberapa orang, lalu hasil data yang diperoleh dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dan reabilitas dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Statistic 20*.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur kuesioner yang digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu variabel terkait fungsinya dalam suatu penelitian (Widodo, 2006). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diamati secara tepat. Uji validitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan cara uji korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Berdasarkan korelasi ini, maka akan diperoleh *table Correlations* yang menunjukkan r hitung dan nilai signifikansi. Apabila r hitung $>$ r table maka item pertanyaan dinyatakan “valid” dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r table maka item pertanyaan dapat dinyatakan “tidak valid”.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). *Cronbach's Alpha* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas. Kriteria uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 dapat dikatakan reliabel.

3.2.6 Analisis Data Evaluasi

3.2.6.1 Metode Evaluasi

Evaluasi penyuluhan dilakukan untuk mengetahui capaian tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengukur perubahan pengetahuan petani berupa respon terhadap *Trap Barrier System*. Evaluasi hasil yang dilakukan difokuskan pada penilaian pengetahuan petani terkait materi yang sudah diterima oleh sasaran. Pengambilan data evaluasi alat ukur/instrumen berupa kuisisioner dengan variabel utamanya adalah respon kognitif, respon afektif. Bentuk kuisisioner yang diberikan untuk dijawab oleh sasaran adalah berupa pertanyaan tertutup.

Dalam menganalisis hasil evaluasi penyuluhan terkait sikap (respon) sasaran, digunakan analisis dengan Skala Likert. Penggunaan Skala Likert memungkinkan untuk dapat memberikan skor dari setiap jawaban yang diberikan untuk kemudian diinterpretasikan. Terdapat 5 kategori dalam Skala Likert yang akan digunakan yaitu:

- (1) Sangat Setuju,
- (2) Setuju,
- (3) Ragu-ragu,
- (4) Tidak Setuju, dan
- (5) Sangat Tidak Setuju.

3.2.6.2 Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Pada tahap ini sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku

catatan (*record book*), daftar pertanyaan ataupun pada *interview guide* (pedoman wawancara) perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, jika di sana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan.

2. Coding

Coding, yaitu kegiatan pemberian kode pada setiap jawaban yang terdapat dalam kuesioner. Data maupun informasi yang diperoleh perlu dikategorikan terlebih dahulu dengan jalan memberi kode pada setiap jawaban dengan menggunakan simbol angka, sehingga dengan angka-angka tersebut data diolah, dihitung dan dianalisis. Menurut Suryabrata (2000), untuk variabel-variabel yang bersifat kualitatif agar dapat diolah dengan statistik parametrik, maka datanya sudah ditetapkan dalam bentuk skala interval.

3. Tabulasi

Tabulasi yaitu penyusunan data yang disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

3.2.7 Analisis Data

3.2.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa adanya membuat kesimpulan untuk umum / generalisasinya (Sugiono, 2018). Analisis data evaluasi penyuluhan pertanian untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo, Kematan Ngawi, Kab Ngawi terhadap *Trap Barrier System* untuk pengendalian hama tikus yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data evaluasi penyuluhan pertanian yang dilakukan yaitu dengan pengisian kuesioner *Pre Test dan Post tes*, Tujuan analisis statistik deskriptif ini untuk

menggambarkan tingkat respon dan persepsi petani sebagai data sampel penelitian dengan melihat dari nilai minimum, nilai maximum, rata-rata.

1. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan data yang memperoleh dari hasil kuosioner menggunakan skala *likert* untuk mengukur respon dan persepsi dengan jumlah responden sebanyak 59 orang. Pengukuran persepsi menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Setiap pertanyaan memiliki kelas interval masing masing antara lain:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Kelas interval diperoleh Berdasarkan skor jawaban dari setiap pernyataan dapat dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut (Siregar, 2016):

Skor maksimum : skor jawaban tertinggi x jumlah pertanyaan

Skor minimum : skor jawaban terendah x jumlah pernyataan

Jika ::

Skor jawaban tertinggi : 5

Skor jawaban terendah : 1

Maka :

Skor maksimum : 5 (skor jawaban tertinggi) x 10 (jumlah pernyataan) = 50

Skor minimum : 1 (skor jawaban terendah) x 10 (jumlah pernyataan) = 10

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner respon dan persepsi, perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor maksimum}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{50}{5} = .5$$

Tabel 2. Kategori Penilaian Persepsi Pre-test

Skor Respon	Kelas Interval	Kategori
41 – 50	5	Sangat Tinggi
31 – 40	4	Tinggi
21 – 30	3	Sedang
11– 20	2	Rendah
1-10	1	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2023.

3.2.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan atau disimpulkan untuk populasi dari asal sampel itu diambil. Statistika inferensial memberikan cara yang objektif guna mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data kuantitatif, serta menarik kesimpulan tentang ciri-ciri populasi tertentu berdasarkan hasil analisis sampel yang dipilih secara acak dari populasi bersangkutan (Sutopo dan Slamet, 2017). Analisis ini perlu digunakan pada penelitian ini karena untuk melihat variabel penelitian yang akan diamati. Statistik inferensial parametrik digunakan untuk membantu menganalisis data interval yang selanjutnya akan diolah ke tahap regresi karena salah satu syarat yang dibutuhkan untuk menganalisis menggunakan regresi yaitu data harus berbentuk interval.

3.2.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengaruh media audio visual terhadap respon dan persepsi petani dalam penyuluhan *Trap Barrier System* dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen. Dimana dalam kajian ini terdapat variabel yang lebih dari 1 yaitu respon dan persepsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Regresi linier sederhana yang disimulasikan pada bagian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) yang terbagi menjadi 5 tahapan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan data (Tabulasi Data)
2. Estimasi Model Regresi Linier (Berganda)
3. Pengujian Asumsi Klasik
4. Uji Kelayakan Model
5. Interpretasi Model Regresi Linier (Berganda)

3.2.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat untuk menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh merupakan model yang sesuai. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Utomo dkk, 2017).

1. Uji Normalitas

Model regresi yang dapat dikatakan model yang baik apabila residu data atau data sisaan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi alpha lebih

dari 0,05 maka data penelitian memiliki distribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi alpha kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2012) pada uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang sesuai dapat dilihat dengan tidak terdapat gejala multikolinieritas atau tidak terjadi hubungan antar variabel X. uji multikolinieritas dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi tidak terjadi kesamaan variasi dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah jika terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ketentuan uji heteroskedastisitas berdasarkan uji *Breusch-Pagan* yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

3.2.9 Uji Signifikansi Parameter

Pengujian signifikansi parameter model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah terhadap hubungan linear antara variabel tak bebas dan variabel bebas. Pengujian signifikansi dapat dilakukan secara simultan maupun individual (parsial).

Pengujian secara simultan dapat dilakukan melalui uji-F, sedangkan pengujian secara parsial dapat menggunakan uji-t.

1. Uji Keterandalan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Ketentuan pada Uji F yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan).

2. Analisis Koefisien Regresi (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui parameter variabel bebas mana yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Ketentuan Uji T yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan berpengaruh parsial (sendiri) dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak berpengaruh parsial (sendiri).

3.2.10 Uji Kelayakan Model Regresi Sederhana

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memeriksa kelayakan penelitian dengan cara memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Jika R^2 bernilai (-) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X dan Y. Semakin kecil nilai R^2 maka artinya pengaruh variabel X terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah dan sebaliknya apabila semakin R^2 nilainya mendekati 1 maka pengaruh tersebut semakin kuat.

2. Model Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Formulasi yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda secara umum yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Respon dan persepsi

α : Kostanta

b1 dan b2 : Koefisien regresi

X1 : Audio Visual

3.3 Desain Penyuluhan

3.3.1 Penetapan Sasaran

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah Kelompok Tani Sri Rejeki 1 Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Penetapan Tujuan

Tujuan penyuluhan penelitian ini untuk meningkatkan respon dan persepsi petani dalam menggunakan *Trap Barrier System*. Sehingga petani mendapatkan wawasan pengetahuan *Trap Barrier System* dalam menangani permasalahan serangan hama tikus pada tanaman padi, dan juga dilakukannya penyuluhan ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode audio visual terhadap respon dan persepsi petani dalam penerapan Tbs (*Trap Barrier System*) pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa*) Dalam Pengendalian Hama Tikus di Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi.

3.3.3 Penetapan Materi

Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Materi yang akan digunakan dalam penyuluhan adalah Penerapan Tbs (*Trap Barrier System*) pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa*) Dalam Pengendalian Hama Tikus di Kelompok Tani Sri Rejeki 1 Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi.

3.3.4 Penetapan Metode

Metode penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya. Dalam penetapan metode penyuluhan pertanian terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi lapangan dengan menggunakan matriks analisa penetapan metode penyuluhan (lampiran 6).

3.3.5 Penetapan Media

Media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Media penyuluhan yang digunakan adalah Audiovisual.

3.3.6 Metode Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan setelah sasaran, materi, metode, dan media penyuluhan sudah ditetapkan. Penyuluhan dilaksanakan berdasarkan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan sinopsis yang telah dibuat agar memudahkan untuk menyampaikan materi. Rangkaian kegiatan penyuluhan terdiri dari pembukaan dengan penyampaian salam dan perkenalan, penyampaian maksud dan tujuan, penyampaian materi penyuluhan, diskusi langsung, dan penutup.

3.4 Batasan Istilah

Batasan Istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem komunikasi adalah seperangkat hal-hal tentang proses, mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang yang berhubungan satu sama lain menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.
2. Respon adalah perilaku atau sikap yang muncul setelah adanya stimulus berupa penerimaan melalui pancaindera yang nantinya akan membentuk tingkah laku baru berupa persetujuan atau penolakan.
3. Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia dan hampir 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok.
4. Tikus adalah binatang yang termasuk dalam ordo Rodentia yang dikenal sebagai hewan pengerat dan pemakan segala jenis makanan (omnivora) Tikus merupakan hama utama pada tanaman padi. Akibat serangan hama tikus ini sangat merugikan bagi petani. Tikus menyerang padi pada semua stadia pertumbuhan padi mulai dari persemaian sampai padi menjelang panen.

5. Trap Barrier System (TBS) merupakan salah satu teknik pengendalian tikus sawah yang dapat menangkap tikus dalam jumlah banyak dan terus menerus, terutama di daerah endemik tikus dengan tingkat populasi tinggi dan tanam serempak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Desa Jururejo

4.1.1 Kondisi Wilayah Desa Jururejo

Desa Jururejo terletak di kecamatan Ngawi Jawa Timur yang mempunyai 6 wilayah Dusun yaitu Dusun Jrubong Utara, Jrubong Selatan, Padas, Pandansari Utara, Pandansari Selatan, Mardiasri.

Sebelah Utara : Kelurahan Margomulyo

Sebelah Timur : Desa Mardiasri

Sebelah Selatan : Desa Beran

Sebelah Barat : Desa Grudo

Luas wilayah Desa Jururejo menurut penggunaan adalah 311.00 Ha, yang terdiri dari luas tanah sawah 248.00 Ha, luas kebun 166.00 Ha, luas perumahan / pemukiman 88.00 Ha. Desa Jururejo mempunyai keadaan topografi wilayah yang datar dengann ketinggian 43 meter dari permukaan laut.

4.1.2 Kondisi Penduduk

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Ngawi Tahun 2022, jumlah penduduk di wilayah Desa Jururejo yaitu 6.337. Ragam penduduk Desa Jururejo berdasarkan jenis kelamin, umur, Pendidikan, dan lama usaha tani disajikan sebagai berikut.

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Keseluruhan penduduk Desa Jururejo memiliki jumlah yang cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan yang terdiri dari 3.117 penduduk laki-laki dan 3.220 penduduk perempuan

4.1.2.2 Jenis Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Sekolah Dasar (SD)	1.044
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	882
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1.789
4.	D3	168
5.	S1	711
6.	S2	69

Sumber : Data Diperoleh Dari Badan Pusat Statistik Ngawi 2022

Berdasarkan tabel di atas, penduduk Desa Jururejo mayoritas berpendidikan SMA dengan jumlah 1.789 orang dan paling sedikit di perguruan tinggi S2 dengan jumlah 69 orang.

4.2 Deskripsi Sasaran

Sasaran penyuluhan merupakan kelompok tani Sri Rejeki sejumlah 59 petani di Desa Jururejo, kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi yang mengalami permasalahan hama tikus pada tanaman padi, sehingga diharapkan dapat menerapkan *Trap Barrier System* dalam mengendalikan serangan hama tikus. Sasaran penyuluhan sebagai responden sampel penyuluhan berjumlah 30 petani menggunakan *simple random sampling*.

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Karakteristik Responden Kelompok Tani Sri Rejeki Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	24	80
Perempuan	6	20
Total	30	100

Sumber : Data terolah

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa responden di kelompok Tani Sri Rejeki berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang dengan persentase 86% dan perempuan berjumlah 5 orang dengan persentase 14%,

4.2.2 Berdasarkan Usia

Tabel 5. Karakteristik Responden Kelompok Tani Sri Rejeki Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase (%)
25-39	1	3
40-54	21	70
55-70	5	17
>70	3	10
Total	30	100

Sumber : Data terolah

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 20 orang pada tahap usia produktif dan 10 orang pada tahap non produktif, Mayoritas petani responden memiliki usia yang termasuk dalam kategori usia produktif.

4.2.3 Berdasarkan Pendidikan

Tabel 6. Karakteristik Responden Kelompok Tani Sri Rejeki Berdasarkan Pendidikan

Pendiikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	17	46
SMP	9	32
SMA/SMK	4	22
Total	30	100

Sumber : Data terolah

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas pendidikan responden tamatan SD adalah 17 orang dan paling sedikit adalah SMA/SMK yaitu 4 orang.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 7. Karakteristik Responden Kelompok Tani Sri Rejeki Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
0,5 – 1	23	77
1,1 – 1,5	5	17
1,6 – 2	2	6
Total	30	100

Sumber : Data terolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden mayoritas memiliki luas lahan 0,5-1 Ha dengan persentase 77%, luas lahan 1,1 – 1,5 Ha persentase 17%, luas lahan 1,6 – 2 dengan persentase 6%

4.3 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan

4.3.1 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan ini dirancang berdasarkan kaidah ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree) dimana meliputi :

- Audience : Kelompok Tani Sri rejeki
- Behavior : Trap Barrier system
- Condition : Respon dan persepsi
- Degree : Terjadi peningkatan menjadi 80%

Hasil dari kaidah ABCD untuk mengetahui bagaimana peningkatan respon dan persepsi responden dalam penerapan *Trap Barrier System* untuk menanggulangi hama tikus pada tanaman padi di Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Peningkatan respon positif dan persepsi menerima dapat dilihat dari hasil analisis data *Pre Test dan Post Test* evaluasi penyuluhan.

4.3.2 Penetapan Sasaran

Sasaran penyuluhan ini adalah Kelompok Tani Sri Rejeki di Desa Jururejo, kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi yang berpotensi untuk menggunakan *Trap Barrier System* dalam mengendalikan hama tikus pada tanaman padi. Sasaran yang dimaksud adalah sasaran responden pada saat penyuluhan , dengan jumlah responden sebanyak 30 petani dari 59 petani keseluruhan Kelompok Tani Sri Rejeki.

Penetapan sasaran sebagai responden penyuluhan ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

4.3.3 Hasil Kajian Materi Penyuluhan

Penetapan materi ini berdasarkan dari hasil identifikasi potensi wilayah untuk terkait permasalahan yang dihadapi petani yaitu permasalahan serangan hama tikus pada tanaman padi. Menurut Mardikanto (2009) yaitu materi penyuluhan tidak menyimpang dari kebutuhan yang dirasakan, terutama kaitanya dengan kegiatan yang sedang berlangsung yang akan datang. Selanjutnya *Trap Barrier System* dijadikan solusi permasalahan yang ditawarkan kepada responden. TBS sendiri adalah teknologi perangkap tikus dengan menggunakan bubu dan tanaman pemikat. Teknologi ini efektif menangkap tikus dalam jumlah banyak dan terus menerus sejak awal tanam hingga panen. TBS sangat efektif diterapkan pada daerah endemik tikus dengan tingkat populasi yang tinggi (Amirullah, 2016).

4.3.4 Metode Penyuluhan

Penetapan metode pada saat pelaksanaan penyuluhan di kelompok tani Sri Rejeki berdasarkan karakteristik sasaran. Berdasarkan karakteristik sasaran penyuluhan yang mendapatkan bahwa mayoritas umur responden berkisar 25-74 tahun dan tingkat Pendidikan rata-rata SD. Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi. Metode ceramah dan diskusi langsung bertujuan untuk menyampaikan materi & diskusi untuk memecahkan masalah petani, sehingga dapat mengetahui respon dan persepsi petani terhadap *Trap Barrier System* untuk menanggulangi hama tikus

4.3.5 Media Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di kelompok tani Sri Rejeki Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi menggunakan media audio visual. Penetapan media tersebut berdasarkan dari karakteristik sasaran penyuluhan yaitu mayoritas responden berumur berkisar 40-55 tahun dan tingkat pendidikan rata-rata SD dan kondisi lapangan, karakteristik sasaran diketahui lebih menyukai informasi atau materi dalam bentuk gambar dan video yang tidak monoton dan tidak mudah rusak, nantinya juga dapat disimpan, sehingga materi tersebut dapat di putar oleh petani sewaktu-waktu.

4.3.6. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Persiapan Penyuluhan, meliputi :

A. Koordinasi dengan pihak erkait

Persiapan penyuluhan yang pertama dimulai dari mengurus perizinan penyuluhan ke Dinas Pertanian Kabupaten Ngawi, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Ngawi, Penyuluh Desa Jururejo, dan pengurus kelompok tani agar pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar.

B. Persyaratan Administrasi

1) Lembar persiapan Menyuluh (LPM)

Lembar persiapan menyuluh merupakan instrumen penting yang dijadikan acuan dalam kegiatan penyuluhan agar dapat berjalan sesuai rencana.

Lembar persiapan penyuluh dapat dilihat pada lampiran 14.

2) Sinopsis

Sinopsis bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi penyuluhan. Penyusunan sinopsis didasarkan pada materi penyuluhan yang akan disampaikan secara sistematis. Lembar sinopsis dapat dilihat pada lampiran 15.

3) Berita Acara dan Daftar Hadir

Berita acara dan daftar hadir merupakan aspek penting yang disiapkan sebelum pelaksanaan penyuluhan. Aspek tersebut merupakan bukti kelengkapan administrasi dalam pelaksanaan penyuluhan. Berita acara dan daftar hadir di tanda tangani oleh mahasiswa dan penyuluh Desa Jururrejo, Berit Acara dan daftar hadir dapat di lihat pada lampiran 17.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan mengacu pada Lempar Persiapan Menyuluh (LPM) agar sistematis dan berjalan secara maksimal. Pelaksanaan penyuluhan di Kelompok Tani Sri Rejeki pada hari Kamis 20 juli 2023 puku 19.00 s/d selesai di rumah ketua Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawidengan metode ceramah diskusi dengan media audio visual.

3. Evaluasi Penyuluhan

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan tentang *Trap Barrier System* diterima dengan baik oleh petani dan kegiatan penyuluhan sudah berjalan lancar serta antusias petani sangat baik pada waktu tanya jawab diskusi untuk memecahkan masalah secara bersama

4.3.7 Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan bertujuan untuk mengetahui peningkatan respon dan persepsi petani terhadap penyuluhan *Trap Barrier System* dalam mengendalikan hama tikus pada tanaman padi. Instrumen dalam evaluasi penyuluhan ini berupa kuesioner menggunakan skala likert, dengan jumlah pernyataan respon sebanyak 10 butir pernyataan, dan jumlah pernyataan persepsi sebanyak 10 butir pernyataan yang sudah di lakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil pengukuran skor kuesioner pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

A. Hasil Kuesioner Pre-Test Persepsi

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pre-Test Persepsi

Predikat	Interval	Persepsi	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
41 – 50	Sangat Tinggi	2	7
31 – 40	Tinggi	13	43
21 – 30	Sedang	15	50
11– 20	Rendah	0	0
1-10	Sangat Rendah	0	0
Total		30	100

Sumber : Data terolah

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi anggota Kelompok Tani Sri Rejeki dalam kategori sedang, diartikan bahwa anggota kelompok tani masih belum terlalu memahami pengendalian hama tikus *menggunakan Trap Barrier System*, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan mengenai *Trap Barroer system* agar persepsi dan respon meningkat menjadi tinggi.

Selanjutnya dilakukan perhitungan data dengan garis kontinum menggunakan analisa perhitungan berdasarkan total skoring, sebagai berikut:

$$\text{Nilai Maksimum} = 5 \times 10(\text{pernyataan}) \times 30 (\text{responden}) = 1.500$$

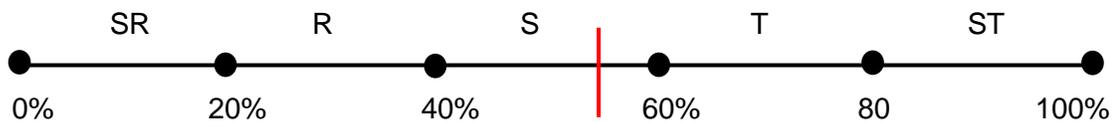
$$\text{Nilai Minimum} = 1 \times 10 (\text{pernyataan}) \times 30 (\text{responden}) = 300$$

Nilai yang didapat		= 954
Median	= (Nilai Maks – Nilai Min)/2 + Nilai Min	= 900
Kuadran I	= (Nilai Min + Median)/2	= 600
Kuadran II	= (Nilai Maks + Median)/2	= 1.200

Berdasarkan data di atas diperoleh total nilai 954, maka untuk mengetahui persentase nilai dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang didapat} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}} \times 100\% \\ &= (954 - 300) : (1.500 - 300) \times 100\% \\ &= 654 : 1.200 \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

Disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:



Keterangan

SR	= Sangat Rendah	= 0%-20%
R	= Rendah	= 20%-40%
S	= Sedang	= 40%-60%
T	= Tinggi	= 61%-80%
ST	= Sangat Tinggi	= 80%-100%

Berdasarkan perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor oleh 30 responden sebesar 954 dengan persentase 55%. Berdasarkan hasil yang di

peroleh dapat disimpulkan bahwa persepsi dalam kategori sedang dalam memahami *Trap Barrier System*.

B. Hasil Kuesioner Post-Test Persepsi

Tabel 4. Hasil Kuesioner Post-Test Persepsi

Predikat	Interval	Persepsi	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
41 – 50	Sangat Tinggi	26	87
31 – 40	Tinggi	4	13
21 – 30	Sedang	0	0
11– 20	Rendah	0	0
1-10	Sangat Rendah	0	0
Total		30	100

Sumber : Data Terolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi anggota Kelompok Tani Sri Rejeki meningkat dari kategori sedang menjadi sangat tinggi yang menunjukkan bahwa anggota kelompok tani sudah memahami *Trap Barrier System* dengan baik.

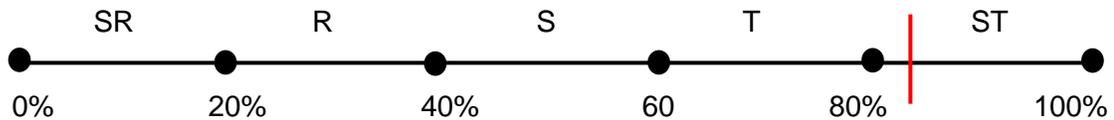
Selanjutnya dilakukan perhitungan data dengan garis kontinum menggunakan analisa perhitungan berdasarkan total skoring sebagai berikut:

Nilai Maksimum	= 5 x 10(Pernyataan) x 30 (responden)	= 1.500
Nilai Minimum	= 1 x 10 (Pernyataan) x 30 (responden)	= 300
Nilai yang didapat		= 1.274
Median	= (Nilai Maks – Nilai Min)/2 + Nilai Min	= 900
Kuadran I	= (Nilai Min + Median)/2	= 600
Kuadran II	= (Nilai Maks + Median)/2	= 1.200

Berdasarkan data di atas diperoleh total nilai 1.274 maka untuk mengetahui persentase nilai dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang didapat} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}} \times 100\% \\ &= (1.274 - 300) : (1.500 - 300) \times 100\% \\ &= 974 : 1.200 \times 100\% \\ &= 81\% \end{aligned}$$

Disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:

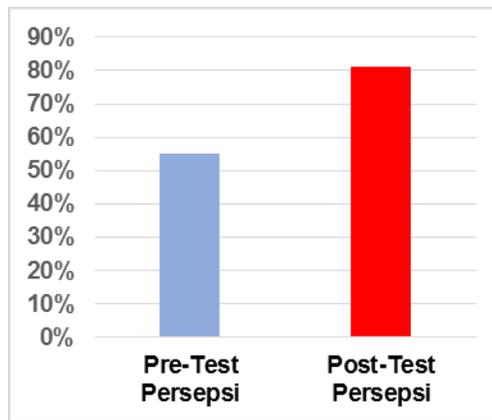


Keterangan:

SR	= Sangat Rendah	= 0%-20%
R	= Rendah	= 20%-40%
S	= Sedang	= 40%-60%
T	= Tinggi	= 61%-80%
ST	= Sangat Tinggi	= 80%-100%

Berdasarkan perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor oleh 30 responden sebesar 1.274 dengan persentase 81%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa persepsi responden dalam kategori sangat tinggi setelah penyuluhan dalam memahami *Trap Barrier System*.

Perbandingan tingkat persepsi berdasarkan hasil pre-test ke post-test dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Hasil Pre_test dan Post-test

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persepsi petani dari 55% menjadi 81% (26%).

C.. Hasil Kuesioner Pre-Test Respon

Tabel 5. Hasil Kuesioner Pre-Test Respon

Predikat	Interval	Respon	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
41 – 50	Sangat Tinggi	1	3
31 – 40	Tinggi	5	17
21 – 30	Sedang	24	80
11– 20	Rendah	0	0
1-10	Sangat Rendah	0	0
Total		30	100

Sumber : Data Terolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa respon anggota Kelompok Tani Sri Rejeki masih dalam kategori sedang, yang artinya bahwa responden masih belum memahami dan mendukung sepenuhnya terhadap penerapan *Trap Barrier System*, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan mengenai *Trap Barrier system* agar respon responden meningkat menjadi tinggi (positif).

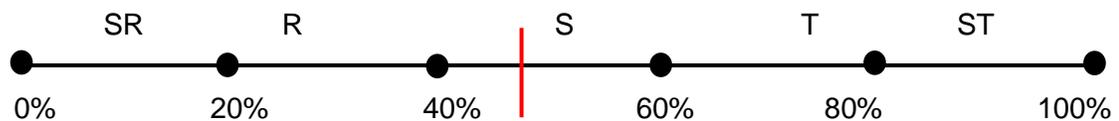
Selanjutnya dilakukan perhitungan data dengan garis kontinum menggunakan Analisa perhitungan berdasarkan total skoring sebagai berikut:

Nilai Maksimum	= 5 x 10(pernyataan) x 30 (responden)	= 1.500
Nilai Minimum	= 1 x 10 (pernyataan) x 30 (responden)	= 300
Nilai yang didapat		= 869
Median	= (Nilai Maks – Nilai Min)/2 + Nilai Min	= 900
Kuadran I	= (Nilai Min + Median)/2	= 600
Kuadran II	= (Nilai Maks + Median)/2	= 1.200

Berdasarkan data di atas diperoleh total nilai 869, maka untuk mengetahui persentase nilai dapat di hitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang didapat} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}} \times 100\% \\ &= (869 - 300) : (1.500 - 300) \times 100\% \\ &= 569 : 1.200 \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:



Keterangan:

SR	= Sangat Rendah	= 0%-20%
R	= Rendah	= 20%-40%
S	= Sedang	= 40%-60%
T	= Tinggi	= 61%-80%
ST	= Sangat Tinggi	= 80%-100%

Berdasarkan perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor dari 30 responden sebesar 869 dengan persentase 47% (kategori sedang).

D. Hasil Kuesioner Post-Test Respon

Tabel 6. Hasil Kuesioner Post-Test Respon

Predikat	Interval	Respon	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
41 – 50	Sangat Tinggi	29	97
31 – 40	Tinggi	1	3
21 – 30	Sedang	0	0
11– 20	Rendah	0	0
1-10	Sangat Rendah	0	0
Total		30	100

Sumber : Data Terolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa respon anggota Kelompok Tani Sri Rejeki meningkat dari kategori sedang menjadi sangat tinggi yang artinya bahwa anggota kelompok tani sudah memahami dan mendukung teknologi Trap Barrier System sebagai alternatif pengendalian serangan hama tikus..

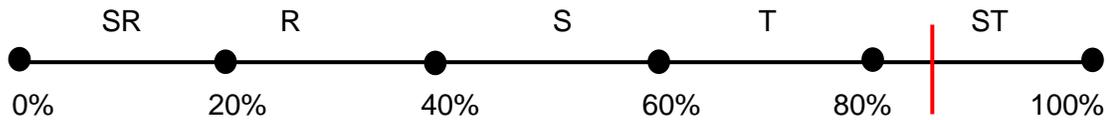
Selanjutnya dilakukan perhitungan data dengan garis kontinum menggunakan analisa perhitungan berdasarkan total skoring sebagai berikut:

Nilai Maksimum	= 5 x 10(Pernyataan) x 30 (responden)	= 1.500
Nilai Minimum	= 1 x 10 (Pernyataan) x 30 (responden)	= 300
Nilai yang didapat		= 1.287
Median	= (Nilai Maks – Nilai Min)/2 + Nilai Min	= 900
Kuadran I	= (Nilai Min + Median)/2	= 600
Kuadran II	= (Nilai Maks + Median)/2	= 1.200

Berdasarkan data di atas diperoleh total nilai 1.287 maka untuk mengetahui persentase nilai dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang didapat} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}} \times 100\% \\ &= \frac{(1.287 - 300) : (1.500 - 300)}{1.200} \times 100\% \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:

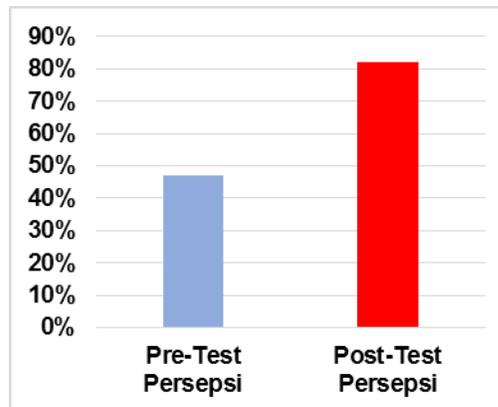


Keterangan:

SR	= Sangat Rendah	= 0%-20%
R	= Rendah	= 20%-40%
S	= Sedang	= 40%-60%
S	= Tinggi	= 61%-80%
T	= Sangat Tinggi	=80%-100%

Berdasarkan perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor oleh 30 responden sebesar 1.287 dengan persentase 82% (kategori sangat tinggi).

Perbandingan respon petani berdasarkan hasil pre-test ke post-test dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Pre-test dann Post-test persepsi

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa peningkatan respon petani dari tingkat dari tingkat respon sedang (sebesar 47%) menjadi ke sangat tinggi (sebesar 82%). Sehingga mendapatkan peningkatan respon sebesar 35%.

4.3.8 Regresi Linier Sederhana Respon

4.3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan model yang baik apabila residu data atau data sisaan terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi alpha lebih dari 0,05 maka data penelitian memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS.

Tabel 7. Output Uji Normalitas Respon

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52968698
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.079
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data terolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residu data data hasil penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel independen atau variabel bebas. Pada analisis regresi linear sederhana tidak perlu dilakukan pengujian multikolinieritas karena hanya terdapat satu variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variasi dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ketentuan uji heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Output Uji Heteroskedastisitas Respon

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.010	2.206		-.005	.996
	AUDIO_VISUAL	.031	.056	.103	.548	.588

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,588 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

4.3.8.2 Uji Signifikansi Parameter

1. Uji Serentak (Uji F)

Uji serentak atau Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya serta untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk signifikan atau tidak. Jika nilai prop. F hitung (sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Hasil Uji F ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 9. Output Uji F Respon

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.608	1	13.608	5.615	.025 ^b
	Residual	67.858	28	2.424		
	Total	81.467	29			

a. Dependent Variable: RESPON

b. Predictors: (Constant), AUDIO_VISUAL

Sumber : Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 5,615 sedangkan untuk F tabel sebesar 4,20, yang berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($5,615 > 4,20$). Sementara itu jika dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,025 dimana lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, Oleh karena pada regresi linear sederhana hanya terdapat satu variabel bebas, maka pada penelitian ini dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap Respon positif anggota Kelompok Tani Sri Rejeki.

Hal ini sejalan dengan peneliti Makmur, (2016). bahwa penerapan media audio visual dalam penyuluhan pertanian tergolong mudah, sehingga penyuluh tidak memiliki hambatan atau kendala, baik dalam menerapkan media audio visual maupun dalam membuat materi audio visual, Serta Petani merespon positif terhadap penggunaan media audio visual pada penyuluhan pertanian.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Jika nilai probabilitas t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri). Hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 10. Output Uji T Respon

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.505	3.652		9.448	.000
	AUDIO_VISUAL	.220	.093	.409	2.370	.025

a. Dependent Variable: RESPON

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X (audio visual) sebesar 0,025 dimana nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel X (audio visual) berpengaruh terhadap Respon anggota Kelompok Tani Sri Rejeki. Pada analisis regresi sederhana akan didapatkan hasil yang sama antara pengujian secara serentak (uji F) maupun pengujian secara parsial (uji t) dikarenakan hanya terdapat satu variabel independen.

4.3.8.3 Hasil Model Kelayakan Regresi

Setelah melalui tahap pengujian asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji kelayakan model regresi linear sederhana. Pada tahapan ini diketahui seberapa baik model regresi yang dihasilkan serta seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil model kelayakan regresi dapat diketahui sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan penjelasan dari variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi biasanya menunjukkan seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas secara simultan kepada variabel terikat. Hasil nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Output Koefisien Determinasi (R^2) Respon

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.137	1.557

a. Predictors: (Constant), AUDIO_VISUAL

Sumber : Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 16,7%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel media audio visual mempengaruhi respon positif kelompok tani Sri Rejeki sebesar 16,7% sementara sisanya yakni 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi linear sederhana.

2. Model Regresi Linear Sederhana

Formulasi yang digunakan untuk analisis regresi linear sederhana secara umum yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen/terikat (respon kelompok tani)

X : Variabel independen/bebas (media audio visual)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Diperoleh pemodelan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 34,505 + 0,220X + e$$

Dimana:

a : Konstanta = 34,505

bX : Media Audio Visual = 0,220

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar (34,505), artinya apabila variabel Media Audio Visual (X) bernilai 0, maka nilai Respon Kelompok Tani Sri Rejeki sebesar 34,505.

2) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel X yaitu media audio visual bertanda positif sebesar (0,220), artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Media Audio Visual, maka Respon Kelompok Tani Sri Rejeki mengalami kenaikan sebesar 0,220.

Hal ini sejalan dengan penelitian RAHMADRIANSYAH, R. (2015). Yang berjudul “Respon Petani Terhadap Teknologi Pengolahan Sorghum Melalui Media Audio Visual Di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani terhadap teknologi pengolahan sorghum melalui media audiovisual termasuk dalam kategori tinggi.

Dan juga Hal ini sejalan dengan penelitian Hamida (2012) yang menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian petani sehingga dapat mudah dipahami dan menyebabkan sasaran tidak lekas bosan. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan jenis media yang tepat akan memudahkan untuk mencapai tujuan penyuluhan pertanian yang dilakukan.

4.3.9 Regresi Liner Sederhana Persepsi

4.3.9.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan model yang baik apabila residu data atau data sisaan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi alpha lebih dari 0,05 maka data penelitian memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS.

Tabel 12. Output Hasil Uji Normalitas Persepsi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80577258
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.079
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residu data data hasil penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel independen atau variabel bebas. Pada analisis regresi linear sederhana tidak perlu dilakukan pengujian multikolinieritas karena hanya terdapat satu variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variasi dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ketentuan uji heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka

terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Persepsi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.770	2.380		1.164	.254
	AUDIO_VISUAL	-.033	.060	-.102	-.545	.590

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,590 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

4.3.8.2 Uji Signifikansi Parameter

1. Uji Serentak (Uji F)

Uji serentak atau Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya serta untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk signifikan atau tidak. Jika nilai prop. F hitung (sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Hasil Uji F ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 14. Output Hasil Uji F Persepsi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.603	1	19.603	5.804	.023 ^b
	Residual	94.564	28	3.377		
	Total	114.167	29			

a. Dependent Variable: PERSEPSI

b. Predictors: (Constant), AUDIO_VISUAL

Sumber : Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 5,804 sedangkan untuk F.tabel sebesar 4,20 yang berarti nilai F.hitung lebih besar dari F.tabel ($5,804 > 4,20$), sementara jika dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,023 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, Oleh karena pada regresi linear sederhana hanya terdapat satu variabel bebas, maka pada penelitian ini dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Audio Visual terhadap Persepsi anggota Kelompok Tani Sri Rejeki.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ugik Romadi dan Hamyana (2016) Persepsi petani terhadap penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan penyuluhan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual (videopenyuluhan) dapat diterima oleh petani secara lebih luas dari semua kalangan, selain lebih mudah dalam memahami isi materi yang disampaikan, petani juga dapat langsung melihat proses / tahapan dari isi materi tersebut karena melibatkan lebih banyak indera untuk menerima rangsangan yang disampaikan.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Jika nilai probabilitas t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri). Hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 15. Output Hasil Uji T Persepsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.478	4.311		7.533	.000
	AUDIO_VISUAL	.264	.109	.414	2.409	.023

a. Dependent Variable: PERSEPSI

Sumber : Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X (Audio Visual) sebesar 0,023 dimana nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel X (Audio Visual) berpengaruh terhadap Persepsi anggota Kelompok Tani Sri Rejeki. Pada analisis regresi sederhana akan didapatkan hasil yang sama antara pengujian secara serentak (uji F) maupun pengujian secara parsial (uji t) dikarenakan hanya terdapat satu variabel independen.

4.3.9.3 Hasil Model Kelayakan Regresi

Setelah melalui tahap pengujian asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji kelayakan model regresi linear sederhana. Pada tahapan ini diketahui seberapa baik model regresi yang dihasilkan serta seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil model kelayakan regresi dapat diketahui sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan penjelasan dari variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi biasanya menunjukkan seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas secara simultan kepada variabel terikat. Hasil nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Output Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persepsi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.172	.142	1.838

a. Predictors: (Constant), AUDIO_VISUAL

Sumber : Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,172. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 17,2%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Media Audio Visual mempengaruhi Persepsi Kelompok Tani Sri Rejeki sebesar 17,2% sementara sisanya yakni 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi linear sederhana.

2. Model Regresi Linear Sederhana

Formulasi yang digunakan untuk analisis regresi linear sederhana secara umum yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen/terikat (Persepsi Kelompok Tani)

X : Variabel independen/bebas (Media Audio Visual)

- a : Konstanta
 b : Koefisien regresi

Diperoleh pemodelan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 32,478 + 0,264X + e$$

Dimana:

a : Konstanta = 32,478

bX : Media Audio Visual = 0,264

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar (32,478), artinya apabila variabel Media Audio Visual (X) bernilai 0, maka nilai Persepsi Kelompok Tani Sri Rejeki sebesar 32,478.
- 2) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel X yaitu media audio visual bertanda positif sebesar (0,264), artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Media Audio Visual, maka Persepsi Kelompok Tani Sri Rejeki mengalami kenaikan sebesar 0,264.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ugik Romadi dan Hamyana(2016), Dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pelaksanaan Penyuluhan”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual (video penyuluhan) dapat diterima oleh petani secara lebih luas dari semua kalangan, selain lebih mudah dalam memahami isi materi yang disampaikan, petani juga dapat langsung

melihat proses / tahapan dari isi materi tersebut karena melibatkan lebih banyak indera untuk menerima rangsangan yang disampaikan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam memberikan pengalaman kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar.

Dan juga sejalan dengan penelitian Febria Yatimatul Munawaroh, dkk (2019) dengan hasil persepsi petani tentang pembuatan dan penggunaan Trichokompos menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden atau 58,1% menyatakan menerima inovasi Trichokompos, Dengan ini media video merupakan salah satu media penyuluhan yang dapat dipergunakan penyuluh atau fasilitator sebagai alat bantu penyampaian materinya, karena media penyuluhan ini memiliki konsep yang mendekati pemanfaatan semua panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Pemanfaatan video sebagai media dalam penyuluhan cara pembuatan Trichokompos bertujuan agar sasaran atau responden dapat melihat sekaligus mendengar materi penyuluhan yang telah dimuat dalam video.

4.4 Rencana Tindak Lanjut

Dari hasil penyuluhan perlu adanya rencana tindak lanjut dalam membantu petani pada pemantapan materi penyuluhan alat Trap Barrier System di kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, kabupaten Ngawi di antaranya :

1. Melakukan pendampingan kepada petani dalam penerapan Trap Barrier System

2. Mengadakan penyuluhan lanjutan mengenai pembuatan dan penerapan Trap Barrier System
3. Melaksanakan pelatihan kepada petani dalam penerapan Trap Barrier System

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang Pengaruh Komunikasi Audio Visual Dengan Respon Petani Terhadap TBS (Trap Barrier System) Di Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penyuluhan ini bertujuan untuk peningkatan respon dan persepsi petani, dengan sasaran Kelompok Tani Sri Rejeki. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah audio visual dan metode yang di gunakan yaitu ceramah dan diskusi Pelaksanaan penyuluhan yang sebelumnya dilakukan persiapan penyuluhan terlebih dahulu yaitu mempersiapkan materi berupa penyusunan LPM, dan sinopsis.
2. Pada hasil kuesioner pre-test dapat diketahui bahwa respon dengan persentase 47% yang termasuk dalam kategori rendah dan meningkat pada hasil kuesioner post-test menjadi 82% dan masuk dalam kategori sangat tinggi, Maka terjadi peningkatan respon sebesar 35%
3. Pada hasil kuesioner pre-test dapat diketahui bahwa persepsi dengan persentase 55% yang termasuk dalam kategori sedang dan meningkat pada hasil kuesioner post-test menjadi 81% dan masuk dalam kategori sangat tinggi, Maka terjadi peningkatan persepsi sebesar 26%
4. Pada hasil kuesioner pre-test dapat diketahui bahwa respon dengan persentase 47% yang termasuk dalam kategori rendah dan meningkat pada hasil kuesioner post-test menjadi 82% dan masuk dalam kategori sangat tinggi, Maka terjadi peningkatan respon sebesar 35%

5. Pada penyuluhan ini bertujuan meningkatkan respon dan persepsi petani, dengan sasaran Kelompok Tani Sri Rejeki. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah audio visual dan metode yang di gunakan yaitu ceramah dan diskusi Pelaksanaan penyuluhan yang sebelumnya dilakukan persiapan penyuluhan terlebih dahulu yaitu mempersiapkan materi berupa penyusunan LPM, dan sinopsis.
6. Hasil dari evaluasi penyuluhan terdapat pengaruh media audio visual terhadap respon dan persepsi petani terhadap Trap Barrier System.

5.2 Saran

1. Bagi Petani, Petani di Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi diharapkab bisa menerapkan Trap barrier System dalam mengedalikan hama tikus pada tanaman padi
2. Bagi Mahasiswa. Perlu adanya tindak lanjut penyuluhan seperti pelatihan, pendampingan, penerapan Trap Barrier System
3. Bagi Institusi terkait, dengan adanya penyuluhan ini diharapkan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dapat di kenal oleh kalangan luas dan menjalin kerja sama antara petani, penyuluh, dan institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. (2004). Psikologi Umum. Jakarta: Bumi Aksara
- Amaliah, F. (2015). Respons Petani terhadap Pengendalian Hama Tikus melalui Trap Barrier System di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman (*Doctoral Dissertation*, Universitas Gadjah Mada).
- Amirullah, A., Sari, D. M., Dewi, J. H., & Jamaya, H. (2016). Adopsi Petani Terhadap Teknologi Alat Perangkap Hama Tikus Trap Barrier System (TBS) Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
- Anggara, A. W. (2014). Hama Tikus Sawah Dan Cara Penanggulangannya. <http://www.artikelpadi.com/Hama> tikus sawah dan cara penanggulangan nya, diakses pada 17 Nopember 2016.
- _____, (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Lpp Uns Dan Uns Press. Surakarta
- Anonymous. (2006). Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Ardika, I. N., & Darmiati, N. N. (2018). Aplikasi Trap Barrier System (Tbs) untuk Menanggulangi Hama Tikus pada Pertanian Padi Ramah Lingkungan di Subak Timbul Desa Gadung Sari Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Bali. Buletin Udayana Mengabdi.
- Asadullah, M., Satmoko, S., & Mardiningsih, D. (2018). Efektivitas Media Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Terhadap Budidaya Edamame Di Kelompok Tani “Sederhana”, Kelurahan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).
- Aulia, Z. K. (2015). Analisis dampak kesehatan lingkungan dan pengendalian vektor. Padang. Padang : ID. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang.
- Budianto, P. F., Susilo, E., & Indrayani, E. (2013). Implementasi Pengembangan Pariwisata di Pulau-Pulau Kecil terhadap Masyarakat Pesisir Desa Lihunu, Kecamatan Likupang, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. *ECSOFiM (Economic and Social of Fisheries and Marine Journal)*.
- Budiono, Binuang, B. B. P. P. BAHAN AJAR TEKNIK PENGENDALIAN TIKUS.
- Munawaroh, F. Y., Riyanto, R., & Warnaen, A. (2019). PENGARUH DESAIN PESAN VIDEO INSTRUKSIONAL TERHADAP PERSEPSI PETANI TENTANG TRICHOKOMPOS. *Jurnal Komunikasi*, 13(1)
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro

- Herliyanti, F. (2021). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kabupaten Pulang Pisau (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya).
- Jawa, B. (2012). Dampak Implementasi Tbs dalam Menurunkan Populasi Tikus Sawah di Karawang.
- Kabir, M. M., & Hossain, M. M. (2014). *Effect Of Trap Barrier System (Tbs) In Rice Field Rat Management. App. Sci. Report.*
- Kaliky, R., & Siswanto, T. J. (2016). Persepsi Petani terhadap Teknologi Trap Barrier System di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kaliky, R., Subejo, S., & Hidayat, N. (2020). Penerapan Model Regresi Logistik dalam Menganalisis Adopsi Teknologi Trap Barrier System (Tbs) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pertanian Agros.*
- Kartasapoetra, A. G. (1994). *Teknologi Penyuluhan Pertanian.* Bumi Aksara. Jakarta
- Makmur, M. (2016). *Penerapan Media Audiovisual pada Penyuluhan Pertanian Padi di Desa Parangbaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University Makassar).
- Makmur, M. (2016). *Penerapan Media Audiovisual pada Penyuluhan Pertanian Padi di Desa Parangbaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University Makassar).
- Mamudah, M., Pramudi, M. I., & Marsuni, Y. (2022). Tingkat Kesukaan Tikus Terhadap Berbagai Umpan Pada Perangkap Semi Otomatis. *JURNAL PROTEKSI TANAMAN TROPIKA.*
- Mardikanto, T. (2007). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Toha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Monica, S. (2022). Penggunaan Media Audio-Visual Sebagai Alat Untuk meningkatkan Kompetensi Sdm Pertanian Dalam Mengedukasi Materi Tentang Tanah. In *Prosiding Semi nar Nasional Instiper*
- Nurjasmira, Rini. (2014). Komunikasi Penyuluh pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani pada Badan Pelaksanaan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Pada Petani Di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara.*
- Okrayanti, T. Y., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap tax avoidance (studi pada perusahaan manufaktur di BEI). In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi.*
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif Teori Dan Praktik.* Deepublish.
- Pakpahan, H., T. (2017). *Penyuluhan Pertanian.* Yogyakarta: Plantaxia.

- Pasaribu, L., Mawar, I. P., Merlyn, M. A., & Aladdin, S. (2018). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Tanjung Merahe Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Agrica Ekstensia*, 12.
- Priyambodo, S. (2009). Pengendalian Hama Tikus Terpadu. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Putri, B. O. S., Apriani, F., & Rande, S. (2020). Respon Masyarakat terhadap Sistem Pelayanan Umum Terpadu (Siput) Berbasis Online pada Bidang Kependudukan di Kelurahan Gunung Telihan Kecamatan Bontang Barat.
- RAHMADRIANSYAH, R. (2015). *RESPONS PETANI TERHADAP TEKNOLOGI PENGOLAHAN SORGHUM MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL DI KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Riyanto, S., & Airlangga, M. U. (2019). Eksistensi Pinjal dalam Rodent di Wilayah Pengamatan Kejadian Pes di Nongkojajar Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Riyana, C. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rakhmat, Jalaludin.(1999). Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Romadi, U., & Hamyana, H. (2016). PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PELAKSANAAN PENYULUHAN (Studi Implementasi Penyuluhan di Kec. Junrejo Kota Batu Jawa Timur),
- Sahmanda, Y., Okalia, D., & Ezward, C. (2021). Karakteristik Morfologi Malai dan Bungapada 14 Genotipe Padi Lokal (*Oryza Sativa*. L) Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Sains Agro*.
- Sambudi, S. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sertifikasi di SMAN 2 Mukomuko.
- Sapriyadi, S., & Wahyuni, M. (2016). Gambaran Umpan Perangkap Tikus Yang Di Sukai Dalam Upaya Pengendalian Tikus Di Buffer Area Pelabuhan Samarinda Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kota Samarinda.
- Schiffman, L. G. & L. L. Kanuk. (2004). Perilaku Konsumen, Edisi ke- 7. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Setiabudi, J. (2014). *Strategi pengembangan pengendalian populasi tikus sawah (*Rattus argentiventer*) menggunakan predator burung hantu (*Tyto alba*) pada lahan pertanian sawah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).
- Setiadarma, Wayan. (2006). Produksi Media Pembelajaran. Surabaya: Unesa University Press.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sihombing, D. H. (2021). Skripsi: Potensi Hasil Lima Galur Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) F11 Hasil Persilangan Mentik Wangi Dengan Gilirang Rakitan Politeknik Negeri Lampung (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Siregar, Baihaqi, Ahmad Badril Azmi Nasution, and Fahmi Fahmi. (2016). "Integrated pollution monitoring system for smart city" 2016 International Conference on ICT For Smart Society (ICISS) IEEE.
- Siregar, H. Mm, (2022). Penyuluhan Teknik Pengendalian Tikus Sawah Menggunakan Linear Trap Barrier System Di Kelurahan Penyengat Rendah, Kecamatan Telanaipura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, S., & Asgap, A. R. P. (2017). UJI EFEK JUS TAOGE TERHADAP KADAR KOLESTEROL TIKUS (*Rattus norvegicus*) JANTAN HIPERLIPIDEMIA. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.
- Suriyati, W. O., Batoa, H., & Hamzah, A. (2021). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Ekonomi Petani Padi Sawah Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*.
- Sutopo, Y. dan Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial*. Ed. I. Yogyakarta: Andi.
- Suryabrata, S. (2000). Pengujian Signifikansi Hipotesis Nol dalam penelitian Psikologis. *Buletin Psikologi*.
- Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Okrayanti, T. Y., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017, October). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap tax avoidance (studi pada perusahaan manufaktur di BEI). In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.
- Wahjuti, (2007). *Metodologi Penyuluhan Pertanian Partisipatif*. Malang: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (Stpp). Malang.
- Walsito, Bimo. (1999). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: UGM.
- Widodo, U. (2006). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Bawahan (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Yogaswara, M. A. Uji Efikasi Berbagai Media Agens Antagonis *Paenibacillus Polymyxa* terhadap Penyakit Blb (Bacterial Leaf Blight) pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa*)

- Yunandar D T, Hariadi, S, Dan Raya A B. (2019). Strategi Penyuluhan Pembangunan Teori dan Praktik Untuk Pengembangan Minat Pemuda Milenial dalam Wirausaha Pertanian. Yogyakarta: Pital.
- Zainal, I. R. (2013). Evaluasi Kesesuaian Lahan Kualitatif dan Kuantitatif Tanaman Padi Tadah Hujan (*Oryza Sativa L.*) pada Lahan Kempok Tani Karya Subur di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Universitas Lampung.
- Zaini, A. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Nusantara Berbantuan Media Audio Visual di Sma Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*.
- Zulfikhar, R., Widiarso, B. P., Akbarrizki, M., & Manik, R. F. (2021). Media Audio Visual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Peternak Tentang Pemanfaatan Serbuk Kulit Nanas Sebagai Obat Cacing pada Ternak Domba di Desa Klegen Grabag Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(33), 57-69.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Kuesioner

**KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP RESPON DAN
PERSEPSI PETANI DALAM PENYULUHAN IMPLEMENTASI
TBS (*Trap Barrier System*) PADA TANAMAN PADI DI
KELOMPOK TANI SRI REJEKI
DESA JURUREJO KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI**

I. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Nama Kelompok Tani :
3. Jenis Kelamin : (Laki-laki / Perempuan)
4. Umur :.....Tahun
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan : (Tidak Sekolah / SD / SMP / SMA / Perguruan Tinggi).
7. Lama Usaha Tani :.....Tahun
8. Komoditas Pertanian :

II. Petunjuk Pengisian

- 1) Berilah tanda (√) pada lembar catatan pembantu untuk pengisian check list dibawah ini.
- 2) Setelah bapak/ibu melakukan pengisian, mohon dikembalikan kepada petugas yang memberikan kuesioner ini.
- 3) Keterangan jawaban:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR = Ragu=Ragu, TS = Tidak Setuju,

STS = Sangat Tidak Setuju

III. Pernyataan

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	Item
-----	----------	--------------	-----------	-------	------

				Pengukuran	
1.	Persepsi	Keuntungan Relatif	Kelebihan Trap Barrier System	Skala Likert 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu Ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	5
		Kerumitan	Cara penggunaan dan pengaplikasian Trap Barrier System	Skala Likert 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu Ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	5
2.	Respon	Kognitif	Pengetahuan dan keterampilan petani terhadap Trap Barrier System	Skala Likert 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu Ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	5
		Afektif	Sikap Petani Terhadap Trap Barrier System	Skala Likert 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu Ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP RESPON DAN
PERSEPSI PETANI DALAM PENYULUHAN IMPLEMENTASI
TBS (*Trap Barrier System*) PADA TANAMAN PADI DI
KELOMPOK TANI SRI REJEKI
DESA JURUREJO KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI

IV. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Nama Kelompok Tani :
3. Jenis Kelamin : (Laki-laki / Perempuan)
4. Umur :Tahun
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan : (Tidak Sekolah / SD / SMP / SMA / Perguruan Tinggi).
7. Lama Usaha Tani :Tahun
8. Komoditas Pertanian :

V. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (√) pada lembar catatan pembantu untuk pengisian check list dibawah ini.
2. Setelah bapak/ibu melakukan pengisian, mohon dikembalikan kepada
3. petugas yang memberikan kuesioner ini.
4. Keterangan jawaban:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR = Ragu=Ragu, TS = Tidak Setuju,

STS = Sangat Tidak Setuju

VI. Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban				
PERSEPSI						
Keuntungan relative		SS	S	RR	TS	STS
1.	Biaya pembuatan <i>Trap Barrier System</i> masih Terjangkau					
2.	<i>Trap barrier System</i> dapat menanggulangi hama Tikus					
3.	<i>Trap Barrier System</i> sangat membantu dalam budidaya tanaman padi					
4.	<i>Trap Barrier System</i> dapat menekan kerusakan tanaman padi akibat serangan tikus					
5.	<i>Trap Barrier System</i> meringankan petani dalam budidaya tanaman padi					
Kesulitan		SS	S	RR	TS	STS
1	Pembuatan <i>Trap Barrier System</i> mudah untuk di Kerjakan					
2.	Alat dan bahan pembuatan <i>Trap barrier System</i> banyak terdapat di toko pertanian					
3.	Tidak adanya informasi tentang penyuluhan penggunaan <i>Trap Barrier System</i>					
4.	Perawatan <i>Trap Barrier System</i> mudah dilakukan					
5.	Pengaplikasian <i>Trap Barrier System</i> mudah di Lakukan					

No	Pernyataan	Jawaban				
RESPON						
Kognitif		ST	T	RR	TT	STT
1.	Alat <i>Trap Barrier System</i> berupa perangkat bubu dan pagar pembatas					
2.	Pembuatan <i>Trap Barrier System</i> mudah untuk di Kerjakan					
3.	Perawatan <i>Trap Barrier System</i> mudah untuk di Lakukan					
4.	Petani sudah mengetahui informasi tentang penggunaan <i>Trap Barrier System</i>					

5.	<i>Trap Barrier System</i> merupakan alat perangkap hama tikus					
Afektif		ST	T	RR	TT	STT
1.	<i>Trap Barrier System</i> efektif dalam mengendalikan hama tikus					
2.	<i>Trap Barrier System</i> dinilai ramah lingkungan					
3.	Petani sudah mengetahui system kerja <i>Trap Barrier System</i>					
4.	Cara pemasangan <i>Trap Barrier system</i> mudah di Kerjakan					
5.	<i>Trap Barrier System</i> dapat menangkap tikus secara terus menerus					

No	Pernyataan	Jawaban				
Audio Visual		SS	S	RR	TS	STS
1.	Dengan menggunakan media Audio Visual memudahkan saya memahami materi penyuluhan <i>Trap Barrier System</i>					
2.	Penggunaan media Audio Visual dapat memusatkan perhatian saya terhadap materi yang Disampaikan					
3.	Saya lebih cepat memahami materi yang diberikan ketika menggunakan media audio visual					
4.	Saya lebih berkonsentrasi saat mengikuti penyuluhan yang dilakukan menggunakan media audio visual					
5.	Dengan menggunakan media audio visual proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien					
6.	Dengan adanya suara dan gambar dapat mempermudah dalam mengingat materi yang di Sampaikan					
7.	Dengan media Audio Visual penyuluhan lebih menarik dan tidak membosankan					
8.	Dengan media Audio Visual saya tertarik mencoba <i>Trap Barrier System</i>					
9.	Saya lebih aktif dalam penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan Audio Visual					
10.	Dengan media Audio Visual saya termotivasi untuk menerapkan <i>Trap Barrier System</i>					

Lampiran 3. Variabel Persepsi

		Correlations										TOTAL_SCORE_PERSEPSI
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
P1	Pearson Correlation	1	.256	.078	.033	.406*	.219	.134	.259	.770**	.681**	.656**
	Sig. (2-tailed)		.172	.684	.863	.026	.245	.480	.167	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.256	1	.381*	.529**	.726**	.210	-.044	.071	.162	.247	.596**
	Sig. (2-tailed)	.172		.038	.003	.000	.265	.816	.711	.392	.188	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.078	.381*	1	.098	.436*	.228	.266	.310	.066	-.139	.442*
	Sig. (2-tailed)	.684	.038		.606	.016	.225	.156	.095	.727	.463	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.033	.529**	.098	1	.525**	.374*	.219	.291	.064	.322	.576**
	Sig. (2-tailed)	.863	.003	.606		.003	.041	.244	.118	.738	.083	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.406*	.726**	.436*	.525**	1	.384*	.068	.019	.222	.272	.687**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.016	.003		.036	.723	.922	.238	.147	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.219	.210	.228	.374*	.384*	1	.169	.375*	.113	.382*	.546**
	Sig. (2-tailed)	.245	.265	.225	.041	.036		.372	.041	.554	.037	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.134	-.044	.266	.219	.068	.169	1	.666**	.328	.312	.513**
	Sig. (2-tailed)	.480	.816	.156	.244	.723	.372		.000	.077	.093	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.259	.071	.310	.291	.019	.375*	.666**	1	.444*	.453*	.625**
	Sig. (2-tailed)	.167	.711	.095	.118	.922	.041	.000		.014	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.770**	.162	.066	.064	.222	.113	.328	.444*	1	.718**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.392	.727	.738	.238	.554	.077	.014		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.681**	.247	-.139	.322	.272	.382*	.312	.453*	.718**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.188	.463	.083	.147	.037	.093	.012	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_SCORE_PERSEPSI	Pearson Correlation	.656**	.596**	.442*	.576**	.687**	.546**	.513**	.625**	.660**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.014	.001	.000	.002	.004	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Validitas

Berdasarkan nilai korelasi di atas dapat diketahui bahwa masing-masing pertanyaan (dilihat pada total score) mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari rtabel (0,361) sehingga dapat dikatakan bahwa setiap butir pertanyaan pada data kuesioner valid.

b. Reliabilitas

Nilai rtabel $(0,05;(30-2)) = \text{rtabel}(0,05;28) = 0,3610$

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	10

Kesimpulan : Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,801 yang lebih besar dari rtabel 0,3610 sehingga dapat disimpulkan data kuesioner reliabel

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	28.80	23.338	.523	.778
P2	28.37	24.723	.473	.784
P3	28.60	26.386	.304	.802
P4	28.70	24.493	.434	.789
P5	28.37	23.413	.574	.772
P6	28.50	25.845	.439	.788
P7	28.87	25.223	.362	.798
P8	28.60	25.145	.528	.780
P9	28.73	23.651	.539	.776
P10	28.67	24.092	.620	.769

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted dari masing-masing pertanyaan juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,316 sehingga memperkuat bahwa data kuesioner reliabel.

Lampiran 4. Variabel Respon

a. Validitas

		Correlations										TOTAL_SCORE RE_RESPON
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
P1	Pearson Correlation	1	.241	.192	.368*	.063	.198	.071	-.007	.138	.225	.490**
	Sig. (2-tailed)		.199	.310	.045	.741	.294	.710	.971	.468	.232	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.241	1	.099	-.050	.119	.082	.133	.146	-.071	.301	.372*
	Sig. (2-tailed)	.199		.601	.795	.533	.666	.482	.443	.708	.106	.043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.192	.099	1	.197	.377*	.327	.159	.347	.397*	.538**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.310	.601		.297	.040	.078	.401	.060	.030	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.368*	-.050	.197	1	.428*	.473**	.204	.110	.184	.021	.596**
	Sig. (2-tailed)	.045	.795	.297		.018	.008	.281	.564	.330	.913	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.063	.119	.377*	.428*	1	.390*	.082	.255	.372*	.164	.622**
	Sig. (2-tailed)	.741	.533	.040	.018		.033	.666	.173	.043	.387	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.198	.082	.327	.473**	.390*	1	.373*	.048	.258	.173	.610**
	Sig. (2-tailed)	.294	.666	.078	.008	.033		.042	.802	.168	.360	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.071	.133	.159	.204	.082	.373*	1	.054	.019	.245	.427*
	Sig. (2-tailed)	.710	.482	.401	.281	.666	.042		.775	.920	.192	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	-.007	.146	.347	.110	.255	.048	.054	1	.457*	.412*	.500**
	Sig. (2-tailed)	.971	.443	.060	.564	.173	.802	.775		.011	.024	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.138	-.071	.397*	.184	.372*	.258	.019	.457*	1	.107	.516**
	Sig. (2-tailed)	.468	.708	.030	.330	.043	.168	.920	.011		.572	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.225	.301	.538**	.021	.164	.173	.245	.412*	.107	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	.232	.106	.002	.913	.387	.360	.192	.024	.572		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_SCORE_RESPO N	Pearson Correlation	.490**	.372*	.659**	.596**	.622**	.610**	.427*	.500**	.516**	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.043	.000	.001	.000	.000	.019	.005	.004	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai korelasi di atas dapat diketahui bahwa masing-masing pertanyaan (dilihat pada total score) mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari rtabel (0,361) sehingga dapat dikatakan bahwa setiap butir pertanyaan pada data kuesioner valid.

b. Reliabilitas

Nilai rtabel $(0,05;(30-2)) = rtabel (0,05;28) = 0,3610$

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	10

Kesimpulan : Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,716 yang lebih besar dari rtabel

0,3610 sehingga dapat disimpulkan data kuesioner reliabel

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	26.07	8.133	.313	.706
P2	26.27	8.616	.187	.725
P3	26.43	7.633	.534	.668
P4	25.90	7.403	.399	.693
P5	26.00	7.586	.470	.677
P6	25.77	8.116	.503	.679
P7	25.50	8.466	.261	.712
P8	26.20	8.303	.358	.697
P9	26.10	8.231	.374	.695
P10	26.17	8.144	.436	.687

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted dari masing-masing pertanyaan juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,316 sehingga memperkuat bahwa data kuesioner reliabel.

Lampiran 5. Variabel Audio Visual

a. Validitas

		Correlations										TOTAL_SCORE_RESPO
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	RE_RESPON
P1	Pearson Correlation	1	.241	.192	.368*	.063	.198	.071	-.007	.138	.225	.490**
	Sig. (2-tailed)		.199	.310	.045	.741	.294	.710	.971	.468	.232	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.241	1	.099	-.050	.119	.082	.133	.146	-.071	.301	.372*
	Sig. (2-tailed)	.199		.601	.795	.533	.666	.482	.443	.708	.106	.043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.192	.099	1	.197	.377*	.327	.159	.347	.397*	.538**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.310	.601		.297	.040	.078	.401	.060	.030	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.368*	-.050	.197	1	.428*	.473**	.204	.110	.184	.021	.596**
	Sig. (2-tailed)	.045	.795	.297		.018	.008	.281	.564	.330	.913	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.063	.119	.377*	.428*	1	.390*	.082	.255	.372*	.164	.622**
	Sig. (2-tailed)	.741	.533	.040	.018		.033	.666	.173	.043	.387	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.198	.082	.327	.473**	.390*	1	.373*	.048	.258	.173	.610**
	Sig. (2-tailed)	.294	.666	.078	.008	.033		.042	.802	.168	.360	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.071	.133	.159	.204	.082	.373*	1	.054	.019	.245	.427*
	Sig. (2-tailed)	.710	.482	.401	.281	.666	.042		.775	.920	.192	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	-.007	.146	.347	.110	.255	.048	.054	1	.457*	.412*	.500**
	Sig. (2-tailed)	.971	.443	.060	.564	.173	.802	.775		.011	.024	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.138	-.071	.397*	.184	.372*	.258	.019	.457*	1	.107	.516**
	Sig. (2-tailed)	.468	.708	.030	.330	.043	.168	.920	.011		.572	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.225	.301	.538**	.021	.164	.173	.245	.412*	.107	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	.232	.106	.002	.913	.387	.360	.192	.024	.572		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_SCORE_RESPO N	Pearson Correlation	.490**	.372*	.659**	.596**	.622**	.610**	.427*	.500**	.516**	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.043	.000	.001	.000	.000	.019	.005	.004	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai korelasi di atas dapat diketahui bahwa masing-masing pertanyaan (dilihat pada total score) mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari rtabel (0,361) sehingga dapat dikatakan bahwa setiap butir pertanyaan pada data kuesioner valid.

b. Reliabilitas

Nilai r_{tabel} ($0,05;(30-2)$) = r_{tabel} ($0,05;28$) = 0,3610

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	10

Kesimpulan : Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,801 yang lebih besar dari r_{tabel} 0,3610 sehingga dapat disimpulkan data kuesioner reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	34.40	20.248	.386	.799
P2	34.23	19.564	.582	.771
P3	34.00	19.172	.615	.766
P4	33.43	22.047	.296	.804
P5	33.83	21.385	.441	.788
P6	33.30	23.045	.306	.800
P7	33.77	20.668	.543	.777
P8	34.23	19.633	.572	.772
P9	33.67	19.540	.648	.764
P10	34.13	21.568	.391	.793

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted dari masing-masing pertanyaan juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,316 sehingga memperkuat bahwa data kuesioner reliabel.

Lampiran 7. Data Hasil Pre-Test Persepsi

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	PRETEST
1	Partono	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	42
2	Rebo	2	5	2	4	3	2	2	3	2	3	28
3	Djurijanto	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	40
4	Mairin	2	4	4	5	5	5	3	4	2	3	37
5	Yani	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
6	Suwondo	3	5	5	4	5	5	2	3	3	3	38
7	Mundianto	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	31
8	Paiman	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
9	Mislanto	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
10	Teguh W	2	3	2	5	3	4	4	3	2	3	31
11	Darmo S	5	5	2	4	5	4	2	3	5	5	40
12	Harnadi	4	4	4	2	5	3	2	2	2	2	30
13	Kasto SH	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	31
14	Usup	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	33
15	Nur Alex	5	4	3	4	5	3	4	3	5	5	41
16	Siran	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	23
17	Dwi K	5	3	3	3	3	4	4	5	5	5	40
18	Kartini	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33
19	Sunarti	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	29
20	Suratno	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	29
21	Nyoto	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	34
22	Ririn Y	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32

23	Suprapti	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	34
24	Katiman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	Sujono	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26
26	Giyanto	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	30
27	Ridwan	1	3	4	3	3	3	5	4	3	2	31
28	Yahyo	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	23
29	Zahriyanto	1	3	3	1	3	3	2	2	1	2	21
30	Katrimo	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	33
Total		90	103	96	93	103	99	88	96	92	94	954

Keterangan :

-  = Rendah
-  = Sedang
-  = Tinggi
-  = Sangat Tinggi

Lampiran 8. Data Hasil Pre-test Respon

N0	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	RESPON
1.	Partono	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
2.	Rebo	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	33
3.	Djurijanto	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	30
4.	Mairin	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	28
5.	Yani	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
6.	Suwondo	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	28
7.	Mundianto	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26
8.	Paiman	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
9.	Mislanto	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	28
10.	Teguh W	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
11.	Darmo S	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3	27
12.	Harnadi	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	28
13.	Kasto SH	2	2	2	4	3	4	4	3	4	2	30
14.	Usup	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	28
15.	Nur Alex	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	28
16.	Siran	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	28
17.	Dwi K	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	28
18.	Kartini	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	32
19.	Sunarti	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
20.	Suratno	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
21.	Nyoto	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	23
22.	Ririn Y	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	31

23.	Suprapti	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
24.	Katiman	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
25.	Sujono	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
26.	Giyanto	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
27.	Ridwan	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
28.	Yahyo	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	26
29.	Zahriyanto	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
30.	Katrino	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	32
Total		87	80	75	91	88	95	103	82	85	83	869

Keterangan :

-  = Rendah
-  = Sedang
-  = Tinggi
-  = Sangat Tinggi

Lampiran 9. Data hasil post-test persepsi

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	PERSEPSI
1.	Partono	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45
2.	Rebo	4	5	4	4	5	3	5	4	4	3	41
3.	Djuritanto	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	43
4.	Mairin	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
5.	Yani	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	42
6.	Suwondo	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	44
7.	Mundianto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8.	Paiman	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	44
9.	Mislanto	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	40
10.	Teguh W	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	42
11.	Darmo S	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	47
12.	Harnadi	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
13.	Kasto SH	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
14.	Usup	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43
15.	Nur Alex	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45
16.	Siran	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	42
17.	Dwi K	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	44
18.	Kartini	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
19.	Sunarti	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42
20.	Suratno	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	43
21.	Nyoto	3	4	5	5	4	4	5	4	5	3	42
22.	Ririn Y	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	43

23.	Suprpti	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	40
24.	Katiman	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
25.	Sujono	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
26.	Giyanto	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	44
27.	Ridwan	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	40
28.	Yahyo	3	5	5	5	4	4	5	4	4	3	42
29.	Zahriyanto	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	46
30.	Katrimo	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
Total		123	135	136	131	122	119	137	123	131	117	1274

Keterangan :

-  = Rendah
-  = Sedang
-  = Tinggi
-  = Sangat Tinggi

Lampiran 10. Data Hasil Post-Test Respon

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	RESPON
1.	Partono	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	46
2.	Rebo	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
3.	Djuritanto	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44
4.	Mairin	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	42
5.	Yani	5	3	4	5	5	4	4	4	3	4	41
6.	Suwondo	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	45
7.	Mundianto	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	43
8.	Paiman	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	45
9.	Mislanto	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
10.	Teguh W	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	43
11.	Darmo S	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	44
12.	Harnadi	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	41
13.	Kasto SH	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	45
14.	Usup	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	46
15.	Nur Alex	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
16.	Siran	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	42
17.	Dwi K	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
18.	Kartini	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
19.	Sunarti	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	40
20.	Suratno	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	40
21.	Nyoto	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	44
22.	Ririn Y	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	44

23.	Suprapti	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
24.	Katiman	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	43
25.	Sujono	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	42
26.	Giyanto	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
27.	Ridwan	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	41
28.	Yahyo	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
29.	Zahriyanto	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
30.	Katrimo	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	43
Total		146	118	119	143	146	127	130	123	117	118	1287

Keterangan :

-  = Rendah
-  = Sedang
-  = Tinggi
-  = Sangat Tinggi

Lampiran 11. Hasil Kuesioner Audio Visual

NAMA	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	AUDIO VISUAL
Partono	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
Rebo	4	4	4	5	3	4	5	3	5	4	41
Djuritanto	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	41
Mairin	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	45
Yani	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
Suwondo	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	40
Mundianto	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37
Paiman	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	34
Mislanto	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	41
Teguh W	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36
Darmo S	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	44
Harnadi	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	43
Kasto SH	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	41
Usup	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	43
Nur Alex	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	42
Siran	4	3	4	5	4	5	3	4	4	3	39
Dwi K	5	4	3	4	4	5	4	5	5	3	42
Kartini	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
Sunarti	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
Suratno	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
Nyoto	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	39

Ririn Y	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	41
Suprapti	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	37
Katiman	3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	36
Sujono	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	35
Giyanto	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	35
Ridwan	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	35
Yahyo	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	36
Zahriyanto	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	37
Katrimo	4	3	4	3	3	5	4	5	4	3	38

Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.572	4.448		1.702	.100
	MEDIA AUDIO VISUAL	.586	.173	.539	3.386	.002

a. Dependent Variable: RESPON

Regresi X terhadap Y1**1. Uji asumsi klasik X terhadap Y1****a. NORMALITAS****b. MULTIKOLINEARITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		MEDIA AUDIO VISUAL	RESPON	PERSEPSI
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.3351	22.4158	23.8663
	Std. Deviation	4.40966	4.79373	2.85109
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.101	.128
	Positive	.125	.086	.128
	Negative	-.116	-.101	-.076
Test Statistic		.125	.101	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.572	4.448		1.702	.100		
	MEDIA AUDIO VISUAL	.586	.173	.539	3.386	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RESPON

c. HETEROSKEDASTISITAS**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.610	2.456		1.062	.297		
	MEDIA AUDIO VISUAL	.028	.096	.054	.288	.775	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RES2

d. UJI F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.582	1	193.582	11.463	.002 ^b
	Residual	472.835	28	16.887		
	Total	666.417	29			

a. Dependent Variable: RESPON

b. Predictors: (Constant), MEDIA AUDIO VISUAL

e. KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.265	4.10937

a. Predictors: (Constant), MEDIA AUDIO VISUAL

Regresi X terhadap Y2

Coefficients^a

Model		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Standardized		Sig.	
1	(Con MED	MEDIA AUDIO VISUAL	RESPON	PERSEPSI	88	.019		
	N	30	30	30	30	.001		
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.3351	22.4158	23.8663			
		Std. Deviation	4.40966	4.79373	2.85109			
	Most Extreme Differences	Absolute	.125	.101	.128			
		Positive	.125	.086	.128			
		Negative	-.116	-.101	-.076			
	Test Statistic		.125	.101	.128			
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}			

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Asumsi Klasik X terhadap Y2

a. NORMALITAS

b. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.026	3.628		2.488	.019		
	MEDIA AUDIO VISUAL	.527	.141	.576	3.730	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PERSEPSI

c. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.848	2.060		2.353	.026
	MEDIA AUDIO VISUAL	-.087	.080	-.201	-1.088	.286

a. Dependent Variable: RES

d. UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.342	1	156.342	13.917	.001 ^b
	Residual	314.557	28	11.234		
	Total	470.899	29			

a. Dependent Variable: PERSEPSI

b. Predictors: (Constant), MEDIA AUDIO VISUAL

e. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.308	3.35174

a. Predictors: (Constant), MEDIA AUDIO VISUAL

b. Dependent Variable: PERSEPSI

Lampiran 13. Data Identitas Sasaran

NO	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan
1.	Partono	45	SMA	1.5 Ha
2.	Rebo	42	SMP	0.7 Ha
3.	Djuritanto	42	SMP	1.5 Ha
4.	Mairin	55	SD	0.5 Ha
5.	Yani	43	SD	0.5 Ha
6.	Suwondo	43	SD	2 Ha
7.	Mundianto	50	SD	2 Ha
8.	Paiman	51	SD	0.5 Ha
9.	Mislanto	44	SMP	0.7 Ha
10.	Teguh W	41	SD	1 Ha
11.	Darmo S	52	SD	0.7 Ha
12.	Harnadi	51	SD	0.5 Ha
13.	Kasto SH	45	SD	1.5 Ha
14.	Usup	51	SMP	1 Ha
15.	Nur Alex	45	SMP	0.5 Ha
16.	Siran	45	SD	1 Ha
17.	Dwi K	40	SD	1.5 Ha
18.	Kartini	51	SMP	1 Ha
19.	Sunarti	51	SMA	0.5 Ha
20.	Suratno	57	SMP	0.5 Ha
21.	Nyoto	52	SD	0.5 Ha
22.	Ririn Y	50	SMP	0.5 Ha
23.	Suprapti	49	SMP	1.5 Ha
24.	Katiman	55	SD	0.5 Ha
25.	Sujono	54	SD	0.5 Ha
26.	Giyanto	51	SD	0.7 Ha
27.	Ridwan	48	SD	0.7 Ha
28.	Yahyo	45	SD	0.7 Ha
29.	Zahriyanto	51	SD	0.7 Ha
30.	Katrimo	57	SD	0.7 Ha

Lampiran 14. Lembar Persiapan Menyuluh

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH

Judul : Pengaruh Komunikasi Audio Visual Dengan Respon Petani Terhadap TBS (Trap Barrier System) Di Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

Tujuan : Untuk meningkatkan respon dan persepsi petani terhadap Trap Barrier System

Metode : Ceramah dan diskusi

Media ; Audio Visual

Waktu ; 60 menit

No	Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan	1. Pembukaan 2. Maksud dan tujuan	15 Menit	Memperkenalkan diri dan memaparkan maksud tujuan penyuluhan
2.	Isi/Materi	1. Pemutaran Vidio yang berisi tentang penerapan Trap Barrier System	35 menit	Penyuluhan menjelaskan Trap Barrier System dengan media audio visual
3.	Pengakhiran	1. Evaluasi 2. Kesimpulan 3. Penutup	20 Menit	Tanya jawab antara penyuluh dengan petani, dan penyampaian inti hasil pembahasan

**Penyuluh Pertaian Lapangan Desa
Jururejo**

Mahasiswa

Partono

Yoga Dien Fahmi

Lampiran 15. Sinopsis

Sinopsis

Tikus sawah (*Ratus argentiventer*) termasuk hama yang relatif sulit dikendalikan. Perkembangbiakan dan mobilitas tikus yang cepat serta daya rusak pada tanaman padi yang cukup tinggi menyebabkan hama tikus selalu menjadi ancaman pada pertanaman padi. Kehilangan akibat serangan tikus sangat besar, karena menyerang tanaman sejak padi di persemaian hingga menjelang panen. Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya pengendalian untuk menekan populasi tikus harus dilakukan terus menerus mulai dari saat pratanam hingga menjelang panen dengan menggunakan berbagai teknik secara terpadu. Peran serta dan kerjasama masyarakat / kelompok tani, penentu kebijakan dan tokoh masyarakat juga diperlukan selama proses pengendalian hama tikus.

Berbagai teknologi pengendalian hama tikus yang tersedia sampai saat ini antara adalah pengendalian secara fisik/mekanik, kimiawi dan secara biologi. Salah satu pengendalian hama tikus secara fisik yang dikenal sekarang yaitu sistem bubu perangkap yang dikenal dengan istilah TBS Trap Barrier System (Singlton et. al., 1998). Menurut Sudarmaji (1996), teknologi TBS dirancang berdasarkan hasil sifat-sifat biologis tikus dengan pendekatan ramah lingkungan. TBS ini terdiri dari komponen tanaman perangkap, pagar plastik dan bubu perangkap, TBS termasuk

komponen pengendalian yang sederhana, efektif serta dapat dipadukan dengan komponen pengendalian tikus lainnya.

Hasil penelitian Negara dan Asni (2009) dengan menggunakan Trap Barrier System (TBS) untuk mengendalikan tikus, menunjukkan bahwa dalam satu musim tanam jumlah tangkapan 1.446 ekor, jantan 463 ekor, betina 794 ekor, sedangkan dengan cara petani jumlah tangkapan tikus jantan 95 ekor, betina 94 ekor.

Cara Kerja Trap Barrier System

1. Tanaman perangkap TBS ditanam 3 minggu lebih awal dibandingkan pertanaman padi disekelilingnya. Hal ini dimaksudkan untuk menarik tikus datang dari lingkungan sekitarnya hingga radius 200 m. Petak tanaman perangkap berukuran kurang lebih 25 x 25 m atau lebih, sehingga berfungsi optimal untuk menarik tikus supaya datang. Pada saat tanaman perangkap ditanam, lahan disekitarnya masih dalam periode olah tanah, sehingga petak TBS akan lebih dahulu memasuki stadia bunting. Perbedaan umur tanaman antara TBS dan sekitarnya tersebut akan membuat tikus tertarik mendatangi petak TBS.
2. Pagar plastik dapat berupa plastik bening (0,8 mm), plastik mulsa, atau plastik terpal (semua warna dapat digunakan) yang dipasang dengan tinggi 60 - 70 cm mengelilingi tanaman perangkap. Pemasangan pagar plastik ditegakkan dengan ajir bambu pada setiap jarak 1m dan ujung bagian bawah terendam air dalam parit. Lebar parit \pm 50 cm dan harus selalu terisi air agar tikus tidak melubangi pagar. Parit tidak boleh ditanami padi dan harus bebas gulma supaya tidak digunakan untuk memanjat tikus melompati pagar plastik.
3. Bubu perangkap dibuat dari ram kawat kotak berukuran 40 x 20 x 20 cm, dilengkapi dengan corong masuk tikus (depan) dan pintu (belakang) untuk

mengeluarkan tikus. Bubu perangkap dipasang pada setiap sisi pagar dengan jarak masing-masing perangkap 20 m, dan corong masuk menghadap keluar.

Lampiran 16. Berita Acara



KEMENTERIAN PERTANIAN
 BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan . Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos
 144 Telepon 0341 - 427771, 427772, 427773, 427379, Fax. 0341-427774



BERITA ACARA

KEGIATAN PENYULUHAN POLITEKNIK PEMBANGUNAN
 PERTANIAN MALANG 2023

Pada kegiatan hari Kamis tanggal 20 Juli 2023 telah dilaksanakannya kegiatan pertemuan dengan anggota Kelompok Tani Sri Rejeki di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi dengan susunan acara pembukaan, penyampaian materi, dan penyebaran kuesioner dengan sebaik mungkin dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 20 Juli 2023
 Tempat : Kelompok Tani Sri Rejeki
 Jumlah peserta : 30

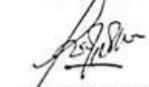
Demikian berita acara pada kegiatan pertemuan dengan anggota kelompok tani Sri Rejeki, Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi

Ketua Kelompok Tani


 (.....DARTONO.....)

Ngawi, 20 Juli 2023

Mahasiswa,


 Yoga Dien Fahmi

Mengetahui,

Penyuluh Pertanian


 (LILIANA SISKHA FARID, W
 NIP : 19770714 202121 1 001)

Lampiran 17. Daftar Hadir



KEMENTERIAN PERTANIAN
 ADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan . Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 telepon 0341 - 427771,427772, 427773, 427379, Fax. 0341- 427774



DAFTAR HADIR PENYULUHAN PERTANIAN

Kelompok Tani : Sri Rejeki
 Desa : Jururejo
 Kecamatan : Ngawi
 Kabupaten : Ngawi

No	Nama	Jenis Kelamin (LP)	Tanda Tangan	
1.	PARIONO	L	1	2
2.	MAIPIN	L	3	4
3.	PAIMAN	L	5	6
4.	LABO	L	7	8
5.	Suwendo	L	9	10
6.	Daryanto	L	11	12
7.	Yani	P	13	14
8.	Darmo s	L	15	16
9.	usup	L	17	18
10.	SIFAN	L	19	20
11.	Kartini	P	21	22
12.	DWI	P	23	24
13.	Kapurno	P	25	26
14.	sunarto	L	27	28
15.	NISKANTO	L	29	30
16.	sunarti	P	31	32
17.	Suprapti	P	33	34
18.	Legun W	L	35	
19.	KASTO	L		
20.	SURATNO	L		
21.	MUADIANTO	L		
22.	Sujono	L		
23.	Gahyo	L		
24.	herendi	L		
25.	Mur Atax	L		
26.	Riniy	P		
27.	Kartiman	L		
28.	Cusno	L		
29.	Rudwan	L		
30.	NYOTO	L		
31.				
32.				
33.				
34.				
35.				

Lampiran 18. Dokumentasi Kegiatan

